

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PENERAPAN PSAK NO.54 pada PIUTANG dan PERMASALAHANNYA
di PT.PLN (Persero) DISTRIBUSI JAWA TIMUR AREA SURABAYA
UTARA

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh sebutan Ahli Madya (A.Md.)

Akuntansi



DISUSUN OLEH :

FEYYAS ALVIRA RAHMADANI

NIM : 041310113010

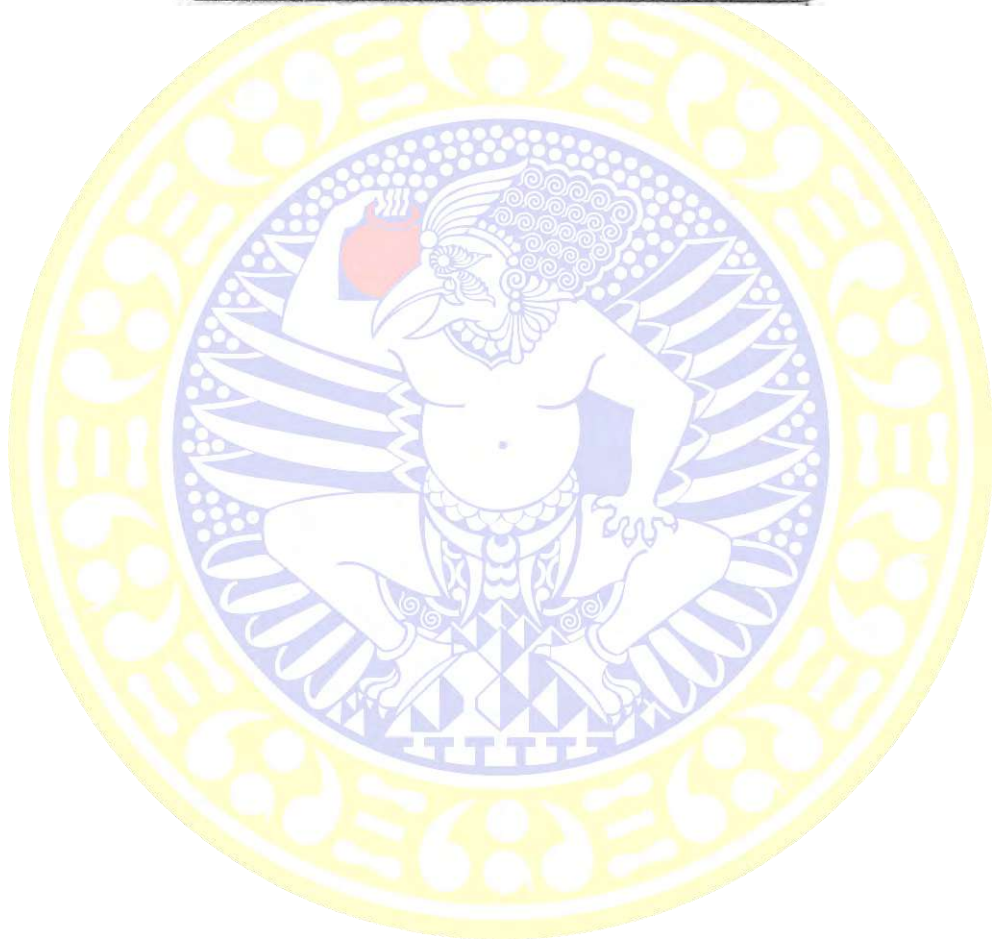
PROGRAM STUDI DIPLOMA III

AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2016



LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PENERAPAN PSAK NO.54 pada PIUTANG dan PERMASALAHANNYA
di PT.PLN (Persero) DISTRIBUSI JAWA TIMUR AREA SURABAYA
UTARA

Disusun oleh :

FEYYAS ALVIRA RAHMADANI

NIM : 041310113010


Telah disetujui dan diterima dengan baik

Dosen Pembimbing :


Amalia Rizki, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 1976 0412 200312 2 003

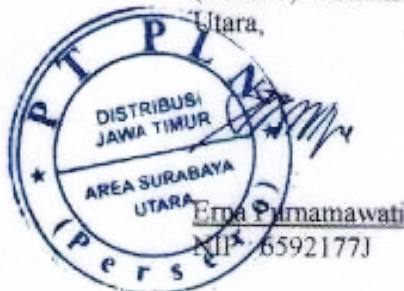
Tanggal..... 2 Juni 2016

Koordinator Program Studi Diploma III
Akuntansi,


Amalia Rizki, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 1976 0412 200312 2 003

Tanggal..... 2 Juni 2016

Asman Pelayanan dan Administrasi PT.PLN
(Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya
Utara,



Tanggal..... 2 Juni 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Feyyas Alvira Rahmadani (041310113010), menyatakan bahwa :

1. Laporan PKL ini asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarisme).
2. Dalam laporan PKL ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali serta tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan mata kuliah yang telah lulus karena karya tulis ini, serta sanksi-sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga Surabaya.

Surabaya, Mei 2016



Feyyas Alvira R

041310113010

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PENERAPAN PSAK NO.54 pada PIUTANG dan PERMASALAHANNYA di PT.PLN (Persero) DISTRIBUSI JAWA TIMUR AREA SURABAYA UTARA”**. Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat arahan, dorongan, saran dan bimbingan dari seluruh pihak. Oleh karena itu tiada untaian kata yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Tugas Akhir ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmatNya, penulis bisa menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan.
2. Dr. H. Widi Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA., CMA., selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.
3. Ibu Amalia Rizki, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Diploma III Program Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya dan juga sebagai Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Terimakasih kepada Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi Ibu Erna Purnamawati, serta Bapak dan Ibu bagian Akuntansi dan Keuangan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur APJ Surabaya Utara khususnya Bu Atik, Bu Latri, Bu Ria, Bu Ifa, Pak Yanu, Pak Mashoed, Pak Joko, Pak Anas. Dan

juga kepada Bu Less bagian Pelayanan yang senantiasa mau meluangkan waktunya untuk membantu pengambilan data.

6. Kedua Orang tua, Ayah Syamsul Bakri dan Ibu Sri Sunarsih yang senantiasa mendoakan dari jauh serta memberikan dukungan moral dan material sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Adik saya tercinta, Kiki Agustin Ardianita yang memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Febrian Bramanta Alfiansyah yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan selalu mendampingi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, Dhea Vitara Sari dan Ajeng Suksma Pratiwi kalian yang telah menjadi penyemangat, penghibur, dan pendukung.
10. Dian Palupi, Dewi Kencono Jati dan Diain Nur Arifah sahabat saya yang tidak pernah lelah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
11. Teman seperjuangan Kos tercinta, Mbak Anggun, Mbak Luvi, Mbak Dina, Mbak Sofi, terimakasih atas dukungannya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman Akso 2013, terima kasih atas kerjasama dan semangatnya dalam berjuang bersama menyelesaikan pendidikan ini, suatu kehormatan bisa menuntut ilmu bersama kalian. Serta adik-adik angkatan 2014 dan 2015 semoga cepat menyusul.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam penyelesaian Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

Akhir kata semoga Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi siapapun, khususnya pembaca.

Surabaya, Mei 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Lapangan.....	1
1.2 Landasan Teori	3
1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	3
1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	4
1.2.3 Jenis- Jenis Laporan Keuangan	6
1.2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	8
1.2.5 Piutang dan Tujuan Piutang.....	8
1.2.6 Klasifikasi dan Jenis Piutang	9
1.2.7 Piutang Tak Tertagih	9
1.2.8 Perputaran Piutang.....	11
1.2.9 Perlakuan Akuntansi Piutang.....	11
1.2.10 Rasio Likuiditas yang berkaitan dengan piutang.....	11
1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan	12
1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan	12
1.5 Rencana Praktik Kerja Lapangan	13
1.6 Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	14
BAB 2 HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	15

2.1 Gambaran Umum Dinas Pertanian Jawa Timur	15
2.1.1 Sejarah Umum PT.PLN (Persero)	15
2.1.2 Visi dan Misi	17
2.1.3 Profil Perusahaan	17
2.1.4 Makna PT.PLN (Persro)	18
2.1.5 Peran dan Tujuan	20
2.1.6 Produk dan Layanan	20
2.1.7 Struktur Organisasi	21
2.1.8 Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab.....	21
2.2 Deskripsi Hasil praktik kerja lapangan.....	30
2.2.1 Penerapan restrukturisasi piutang	30
2.2.2 Perputaran Piutang	32
2.2.3 Periode rata-rata pengumpulan piutang	35
2.3 Pembahasan	35
2.3.1 Penerapan restrukturisasi piutang	35
2.3.2 Analisis Perputaran Piutang.....	36
2.3.3 Analisis Periode Rata-rata.....	36
BAB 3 PENUTUP	39
3.1 Simpulan.....	39
3.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

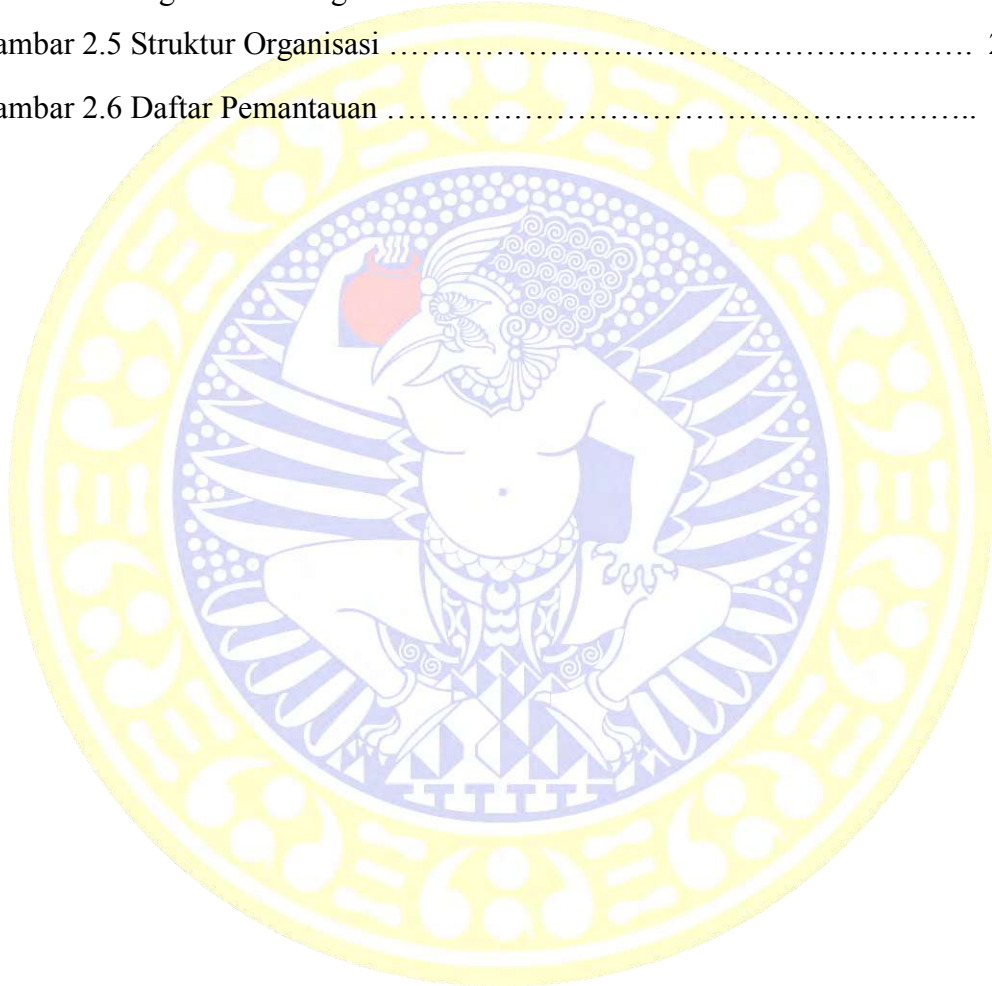
Halaman

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Tahun 2016 14



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bentuk Lambang	18
Gambar 2.2 Bidang Persegi Panjang	19
Gambar 2.3 Petir atau Kilat	19
Gambar 2.4 Tiga Gelombang	20
Gambar 2.5 Struktur Organisasi	21
Gambar 2.6 Daftar Pemantauan	31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 2 Daftar Penilaian Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 3 Surat Perjanjian Tenaga Listrik
- Lampiran 4 Laporan Neraca
- Lampiran 5 Laporan Laba Rugi
- Lampiran 6 Hasil wawancara
- Lampiran 7 Daftar Usulan Piutang Ragu-Ragu
- Lampiran 8 Daftar Piutang Ragu-Ragu
- Lampiran 9 Daftar Usulan Penghapusan Piutang Ragu-Ragu
- Lampiran 10 Daftar Penghapusan Piutang Ragu-Ragu



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa ataupun manufaktur pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu profit yang tinggi sehingga mampu menjamin kesejahteraan para karyawannya dan bisa meningkatkan volume produksi perusahaan. Modal kerja yang efektif dan efisien dibutuhkan dalam mencapai tujuan tersebut. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011 : 250). Piutang yang termasuk dalam aktiva lancar menjadi salah satu hal pokok yang perlu diperhatikan oleh perusahaan.

Menurut IAI dalam PSAK no.54 paragraf 28 Akuntansi oleh kreditor atas restrukturisasi piutang bermasalah dilaksanakan sesuai dengan cara restrukturisasi sebagai berikut : Kreditor yang menerima pelunasan penuh piutang dari debitor dalam bentuk (a) piutang dari debitor, tanah dan bangunan, atau aset lain, atau (b) saham atau bukti lain tentang pemberian saham dari debitor, atau keduanya, mencatat aset tersebut (termasuk pemberian saham) pada nilai wajar pada tanggal restrukturisasi.

Restrukturisasi piutang bermasalah dapat dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk perolehan saham dari debitor) sebagai penyelesaian sebagian piutang dan modifikasi persyaratan terhadap sisa piutang. Kreditor mencatat restrukturisasi piutang tersebut dengan mengakui aset yang diterima sebesar nilai wajarnya dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, dan mengurangi nilai piutang yang tercatat dengan nilai wajar aset tersebut setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya. Kelebihan saldo piutang yang tercatat atas jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan, seperti diatur dalam persyaratan baru atas saldo piutang setelah restrukturisasi, diakui sebagai kerugian restrukturisasi.

Menurut Mulya (2010:198), Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan". Piutang adalah salah satu elemen dalam modal kerja, sehingga piutang menunjang kelancaran operasional perusahaan. Piutang terjadi ketika adanya proses penjualan kredit dan berhak atas kas di masa yang akan datang, jika perputaran kas terjadi dalam waktu yang relatif singkat maka akan dapat meningkatkan volume produksi perusahaan. Perputaran kas yang terjadi dalam waktu yang relatif lama makan akan timbul resiko tidak tertagihnya suatu piutang. Peningkatan piutang yang diiringi dengan meningkatnya piutang tak tertagih perlu menjadi acuan perusahaan dalam menghitung dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan, pembayaran yang diinginkan serta biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Prosedur untuk mencatat piutang tak tertagih ada dua, yaitu Metode penghapusan langsung dan Metode penyisihan.

Metode penghapusan langsung adalah metode yang langsung membebaskan piutang yang di hapus dan mengkereditkan piutang tersebut. Metode penyisihan adalah metode dengan cara membentuk cadangan atas piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih. Prosedur pencatatan piutang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan piutang yang telah di bayarkan oleh para debitur. Perubahan ini terjadi apabila adanya transaksi penjualan kredit, penerimaan kas, retur penjualan dan penghapusan piutang. Perputaran piutang yang baik menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam merubah aktiva lancar dalam bentuk piutang menjadi kas yang diterima dari transaksi penjualan secara kredit, sehingga dengan kata lain semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil usaha perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan semakin baik operasinya.

Masalah umum yang di hadapi PT. PLN adalah penagihan piutang yang sudah jatuh tempo tidak di selesaikan seluruhnya. Rayon yang sering melakukan penunggakan piutang yaitu Rayon Kenjeran dan Rayon Perak. Penunggakan tersebut terjadi di daerah yang padat penduduk dan mayoritas warganya mempunyai karakter yang sulit untuk membayar piutang terhadap listrik yang di pakainya. Alasan penunggakan lainnya adalah faktor ekonomi yang masih terjadi

di lingkungan rayon tersebut. (Sumber : wawancara dengan pegawai bagian niaga PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur APJ Surabaya Utara).

Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis tertarik untuk menulis laporan Tugas Akhir mengenai **“PENERAPAN PSAK NO.54 PADA PIUTANG dan PERMASALAHANNYA di PT. PLN (Persero) DISTRIBUSI JAWA TIMUR AREA SURABAYA UTARA”**.

1.2 Landasan Teori.

Landasan teori berikut ini merupakan dasar untuk memberikan dan membandingkan permasalahan yang ada di kehidupan nyata dan yang sesuai dengan teori.

1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang di sajikan oleh pihak perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu, sehingga dapat menjadikan suatu pertimbangan keputusan untuk periode yang akan datang. Beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli :

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas.

Menurut Fahmi (2011:1), suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuanganakan diolah lebih lanjut melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan begitu di perlukan.

Menurut Harahap (2010:105), Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang di percayakan kepadanya. Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Martani *et.al.* (2012:137), tujuan laporan keuangan adalah untuk menilai risiko-risiko entitas dan arus kas masa depan. Tujuan pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi struktur pendanaan
Dalam hal ini yang dilihat adalah informasi tentang perbandingan sumber pendanaan melalui utang dibandingkan dengan ekuitas.
2. Menganalisis likuiditas
Likuiditas adalah seberapa cepat waktu yang diperlukan sampai suatu aset dapat terealisasi atau di konversi menjadi kas, atau sampai suatu liabilitas dapat terbayar. Pihak kreditur biasanya sangat tertarik dengan informasi tentang rasio likuiditas jangka pendek, yang informasinya dapat mereka gunakan untuk menilai kemampuan entitas membayar bunga tepat waktu.
3. Menilai solvabilitas
Solvabilitas adalah kemampuan entitas membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Biasanya hal ini dapat diukur dengan tingkat utang jangka panjang yang dimiliki entitas. Entitas yang memiliki rasio utang yang tinggi berarti memiliki solvabilitas yang rendah dibanding dengan entitas dengan rasio

utang yang rendah. Entitas dengan solvabilitas yang rendah artinya lebih beresiko, karena memerlukan lebih banyak aset untuk membayar utangnya, baik pokok maupun beban bunga.

4. Menilai fleksibilitas keuangan

Likuiditas dan solvabilitas akan menentukan fleksibilitas keuangan entitas, yaitu mengukur kemampuan entitas mengambil tindakan tertentu sebagai respon terhadap kebutuhan dan peluang yang ada. Entitas dengan tingkat utang yang tinggi lebih tidak fleksibel dibanding entitas dengan tingkat utang rendah. Suatu entitas yang memiliki utang yang tinggi terkadang tidak mudah untuk mengalokasikan arus kasnya untuk merespon peluang tertentu misalnya peluang berinvestasi, karena arus kas tersebut harus dialokasikan untuk pembayaran utang.

Berdasarkan PSAK / Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.1 paragraf 5 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

1. Asset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuangan dan kerugian
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik ; dan
6. Arus kas

1.2.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan.

Berdasarkan PSAK / Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.1 menyebutkan lima jenis laporan keuangan :

1. Laporan laba-rugi. Laporan ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal. Laporan ini digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
3. Neraca. Laporan ini digunakan untuk mengetahui jumlah harta, utang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Laporan arus kas. Laporan ini digunakan untuk mengetahui berapa pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan. Laporan ini digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Martani *et.al.* (2012:10) ,Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Dari pernyataan di atas dapat diketahui pengertian dan uraian mengenai laporan keuangan yaitu :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu:

- a. Aset, adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

- b. Liabilitas, adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya di harapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas, adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif menggambarkan semua penghasilan yang di akui dan seluruh biaya yang dikeluarkan dan dibebankan. Pengertian laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode, baik yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik atau yang berasal dari hasil atau kinerja perusahaan selama periode berjalan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu. Laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas selama suatu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan keuangan sehingga posisi / saldo kas berubah. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas setara kapasitas perolehannya.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

1.2.4 Analisis laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010:190), menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan lain yang baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Kesimpulan dari uraian tersebut adalah adanya analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

1.2.5 Piutang dan Tujuan Piutang.

Piutang adalah bagian dari aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit suatu perusahaan. Penjualan kredit di perusahaan dapat menimbulkan reaksi pelanggan untuk membeli dalam jumlah besar sehingga piutang yang timbul akan besar pula. Tujuan piutang adalah meningkatkan omzet penjualan. Beberapa pengertian piutang menurut para ahli:

Menurut Ambarwati (2010:155), Piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan. Pengertian piutang menurut Mulya (2010:198), Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:293), menyatakan, Ada 3 tujuan piutang, yaitu :

1. Meningkatkan penjualan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2. Meningkatkan laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

3. Menjaga loyalitas pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

1.2.6 Klasifikasi dan Jenis Piutang.

Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya. Definisi klasifikasi piutang menurut para pakar yaitu :

Menurut Kieso *et. al* (2014:299), Piutang dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Current (*short term*) yang dapat ditagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berlangsung.
- b. Noncurrent (*long term*) selain daripada piutang current.

Menurut Kieso *et.al* (2014:299), Piutang sering kali digolongkan menjadi :

- a. Piutang usaha (*account receivable*) adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa.
- b. Wesel tagih (*notes receivable*) adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang.

1.2.7 Piutang Tak Tertagih.

Menurut Hery (2013:186), Piutang tak tertagih timbul adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omzet penjualan sebagai akibat dari

lesunya perekonomian dan kebangkrutan dialami debitur. Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik calon pembeli, sehingga volume penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Penjualan secara kredit sering kali mendatangkan kerugian yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Penjualan suatu barang atau jasa secara kredit, biasanya akan mengakibatkan sebagian dari piutang langganan tidak dapat ditagih. Piutang tak tertagih merupakan gejala umum dan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit. Metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih ada dua, yaitu :

a. Metode Penyisihan (*allowance method*)

Metode penyisihan mencatat beban atas dasar estimasi, dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit dilakukan. Pendukung metode penyisihan merasa yakin bahwa beban piutang tak tertagih harus dicatat pada periode yang sama. Mereka mendukung pendapat bahwa, walaupun melibatkan estimasi, namun presentase piutang yang tidak akan tertagih dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu, kondisi pasar berjalan, dan analisis atas saldo yang beredar. Banyak perusahaan membuat kebijakan kreditnya dengan menciptakan piutang tak tertagih dalam presentase tertentu. Metode penyisihan hanya tepat dalam situasi dimana terdapat kemungkinan bahwa nilai aktiva telah menurun dan jumlah penurunan (kerugian) tersebut dapat di estimasi secara layak. Estimasi ini biasanya dibuat atas dasar presentase penjualan dan piutang yang beredar.

b. Metode Penghapusan Langsung (*direct write of method*)

Metode penghapusan langsung mencatat piutang tak tertagih pada tahun dimana diputuskan bahwa suatu piutang tertentu tidak dapat ditagih. Pendukung metode penghapusan langsung berpendapat bahwa yang dicatat haruslah fakta, bukan estimasi. Metode penghapusan langsung

secara teoritis memiliki kelemahan karena biasanya tidak menandingkan biaya dengan pendapatan pada periode bersangkutan, atau menghasilkan piutang yang ditetapkan pada estimasi nilai yang dapat direalisasi di neraca. Pemakaian metode penghapusan langsung tidak dipandang tepat, kecuali kalau jumlah piutang tak tertagih tidak material.

1.2.8 Perputaran Piutang.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar yang selalu berputar. Periode perputaran piutang dalam suatu perusahaan bergantung pada syarat pembayaran atau perjanjian di awal suatu penjualan kredit. Piutang yang dapat tertagih sesuai perjanjian awal maka akan terjadi perputaran piutang yang stabil dan konstan, tetapi jika suatu perusahaan tidak menagih piutang sesuai dengan perjanjian maka perputaran piutang akan semakin rendah. Beberapa pengertian perputaran piutang menurut ahli:

Menurut Kasmir (2011:176), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

1.2.9 Perlakuan Akuntansi Piutang.

Menurut Yuliani (2013:31), Perlakuan akuntansi piutang meliputi pengakuan piutang, pengukuran piutang dan penyajian piutang :

1. Teknik pencatatan adalah cara memperlakukan dan membukukan terjadinya penambahan dan pengurangan piutang dagang ke dalam buku-buku harian atau jurnal.
2. Teknik penilaian adalah cara perusahaan menilai jumlah piutang dagang bersih yang dapat diterima perusahaan.
3. Penyajian piutang dagang dalam laporan keuangan perusahaan.

1.2.10 Rasio Likuiditas yang Berkaitan dengan piutang.

Menurut Brigham *et.al* (2010:134), likuiditas adalah aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi

utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo di tahun berikutnya. Rasio likuiditas terdiri dari banyak bagian dan yang berkaitan dengan piutang, salah satunya adalah

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Semakin tinggi rasio, maka semakin baik efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang. Rumus likuiditas yang berhubungan dengan piutang lainnya adalah

$$\text{Periode rata - rata pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode piutang yang dikumpulkan. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan dan rata-rata jangka waktu penagihan.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan PKL adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi syarat kelulusan dari program Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Mengetahui penerapan teori yang diperoleh penulis selama kuliah di dalam dunia kerja nyata.
3. Memperoleh data, keterangan-keterangan serta ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diangkat.
4. Mengetahui kegiatan di lapangan atas suatu masalah yang berhubungan langsung dengan topik.
5. Menambah wawasan dan memperluas wawasan terhadap jenis-jenis pekerjaan yang ada di dunia nyata.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi penulis :
 - a. Sebagai penerapan disiplin ilmu akuntansi yang diperoleh selama kuliah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana praktik Akuntansi dalam dunia kerja.
 - c. Mengetahui secara langsung masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan Akuntansi pada kasus-kasus yang nyata yang terjadi.
 - d. Memperoleh Pengalaman Kerja di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.
2. Bagi Almamater :
Menjadi suatu tolak ukur pembelajaran dan sarana peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
3. Bagi Perusahaan :
 - a. Membagi pengetahuan bagi para mahasiswa untuk mengetahui kinerja yang ada di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.
 - b. Sebagai tolak ukur pembelajaran dan sarana peningkatan pembelajaran dimasa yang akandatang.

1.5 Rencana Praktek Kerja Lapangan

Rencana kegiatan dari Praktek Kerja Lapangan ini yaitu :

1. Objek Praktek Kerja Lapangan

Bidang : Akuntansi Keuangan Menengah

Topik : Penerapan PSAK No.54 pada Piutang dan Permasalahannya di PT.PLN(Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.
2. Subjek Praktek Kerja Lapangan

Nama Dinas : PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara

Alamat : Jl. Gemblongan No.64 Surabaya

3. Jadwal kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini, waktu disesuaikan dengan jadwal perkuliahan dan kebijakan yang berlaku dari PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

1.6 Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara pada tanggal 18 Januari 2016 – 26 Februari 2016 dengan penempatan kerja di bagian akuntansi dengan topik “Penerapan PSAK No.54 pada Piutang dan Permasalahannya di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara”.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2016

No	Kegiatan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan tempat dan topic																				
2	Penyusunan proposal pengajuan tempat PKL																				
3	Pengajuan permohonan ijin lokasi praktik kerja lapangan																				
4	Pelaksanaan praktik kerja lapangan																				
5	Penyusunan laporan praktik kerja lapangan																				

BAB 2

HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJALAPANGAN

2.1 Gambaran Umum Perusahaan.

2.1.1 Sejarah Umum PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

Kelistrikan untuk kemanfaatan umum mulai ada pada saat Perusahaan Swasta Belanda yaitu NV.NIGN yang semula bergerak di bidang Gas memperluas usahanya di bidang listrik untuk kemanfaatan umum. Menyerahnya Pemerintah Belanda kepada Jepang maka Perusahaan Listrik dan Gas beserta personilnya diambil alih oleh Jepang. Detik-detik setelah peristiwa proklamasi kemerdekaan RI, dilakukan penyerahan Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas kepada Pemerintah Republik Indonesia. Penetapan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1945 tertanggal 27 Oktober 1945 dibentuk Jawatan Listrik dan Gas Sumatra, Jawa dan Madura dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga (kemudian tanggal 27 Oktober 1945 ditetapkan sebagai Hari Listrik Nasional dengan keputusan Menteri Pertambangan dan Energi RI Nomor 1134/43/MPE/1992). Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1959 tentang “Penentuan Perusahaan Listrik dan/atau Gas milik Belanda yang dikenakan Nasionalisasi”, dimana semua Perusahaan yang ada di wilayah Indonesia dinyatakan menjadi Perusahaan-Perusahaan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), antara lain Perusahaan Listrik “ANIEM”, N.V.C.A Kantor pusat di Surabaya.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Nomor : Ment.16/I/20 tanggal 20 Mei 1961 diantaranya disebutkan di daerah-daerah, di bentuk EXPLOITASI yang terdiri dari 10 Daerah Exploitasi IX yang melaksanakan fungsi pembangkitan dan pendistribusian tenaga listrik. Pada tanggal 23 Oktober 1973, berdasarkan keputusan Direksi PLN Nomor 054/DIR/73 nama PLN Exploitasi di ubah menjadi PLN Distribusi I / Pembangkitan I, dan kemudian pada tanggal 25 Februari 1976 di ubah menjadi PLN Wilayah XII berdasarkan Keputusan Direksi PLN Nomor 012/DIR/1976. Sejak tanggal 3 Juli 1982 dengan Keputusan Direksi Nomor 041/DIR/1982 nama PLN Wilayah XII di ubah lagi

menjadi PLN Distribusi Jawa Timur, dengan tugas dan tanggung jawab mengelola pendistribusian tenaga listrik di Jawa Timur sampai dengan saat ini, sejalan dengan kebijaksanaan restrukturisasi sektor ketenagalistrikan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 39/KEP/MK.WASPAN/9/1998 serta kebijakan PT.PLN(Persero) Kantor Pusat tentang PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur diarahkan kepada *Strategic Business Unit/Investment Centre*, seiring dengan itu dan dalam rangka *Optimasi Corporate Gain* dan Penyusunan organisasinya berdasarkan *Value Chain*, sehingga tugas pokok dan susunan seperti yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara Nomor 154.K/023/DIR/1993 perlu disempurnakan lagi disertai perubahan status dan nama Direksi PT.PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Timur yang tertuang pada Keputusan Direksi PT.PLN (Perseo) Nomor 26.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001.

Keputusan Direksi PT.PLN (Persero) No.120.K/010.2002 tanggal 27 Agustus 2002 tentang Nama Unit Bisnis di lingkungan PT.PLN (Persero) yang intinya Organisasi dengan status Unit Bisnis hanya untuk anak Perusahaan PT.PLN (Persero) sedangkan PLN Jawa Timur menjadi PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Berdasarkan Keputusan Direksi PT.PLN (Persero) nomor 012.K/010/DIR/2003 tanggal 16 Januari 2003 dengan susunan Organisasi :

- a. General Manager
- b. Bidang yang terdiri atas :
 1. Perencanaan
 2. Operasi
 3. Niaga
 4. Keuangan
 5. Sumber Daya Manusia dan Organisasi
 6. Komunikasi, Hukum dan Administrasi
- c. Audit Internal
- d. Area Pelayanan dan Jaringan (APJ)

- e. Area Pelayanan (AP)
- f. Area Jaringan (AJ)
- g. Area Pengatur Distribusi

2.1.2 Visi dan Misi.

Visi PT PLN (Persero) yaitu diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insane. Misi PT. PLN (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Selain visi dan misi, PT PLN (Persero) memiliki motto yaitu “listrik untuk kehidupan yang lebih baik”.

2.1.3 Profil Perusahaan.

PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara berada di Jalan Gemblongan No 64 Surabaya. Wilayah kerja PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara berbatasan dengan wilayah Gresik dan Selat Madura di sebelah timur, area Surabaya Selatan dan area Surabaya Barat di sebelah selatan, serta area 17 Surabaya barat dan wilayah gresik di batas baratnya. Oleh karena letaknya di wilayah administrasi Provinsi Jawa Timur, dalam menjalankan operasionalnya, PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara memiliki visi, misi, dan motto yang berperan sebagai pedoman kerja perusahaan.

PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara memiliki visi yaitu diakui sebagai unit distribusi dengan pelayanan unggul yang mengutamakan kepuasan pelanggan dan mengedepankan budaya integritas. Sebagai bagian dari kantor wilayah dan

distribusi, PT PLN (Persero) area Surabaya Utara juga memiliki misi untuk mewujudkan visi yang dibuat, antara lain:

1. Memberikan pelayanan yang transparan kepada pelanggan dengan cepat, tepat, tuntas, dan efisien.
2. Selalu melakukan perbaikan pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Motto untuk meningkatkan semangat kerja di wilayah Jawa Timur khususnya Surabaya Utara, PT PLN (Persero) area Surabaya Utara adalah “Surabaya Utara (SBU) berkualitas”. Visi, misi, dan motto yang dimiliki PT PLN (Persero) Area Surabaya ditanamkan pada setiap bagian dari perusahaan. Sebagai penyedia layanan dan jaringan wilayah Surabaya utara, PT PLN (Persero) area Surabaya Utara membagi sub wilayahnya menjadi beberapa Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) atau yang biasa disebut rayon yaitu rayon Indrapura, rayon Ploso, rayon Tandes, rayon Kenjeran, Rayon Embong Wungu, dan rayon Perak. Pada setiap rayon terdapat satu manajer yang bertanggungjawab pada manajer area Surabaya Utara.

2.1.4 Makna PT.PLN(Persero).

- a. Bentuk Lambang



Gambar 2.1 Bentuk Lambang

Bentuk warna dan makna lambing Perusahaan resmi yang digunakan adalah sesuai yang tercantum pada lampiran surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No: 031/DIR/76 tanggal 1 Juni 1976 , mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.

a. Element-Element Dasar Lambang

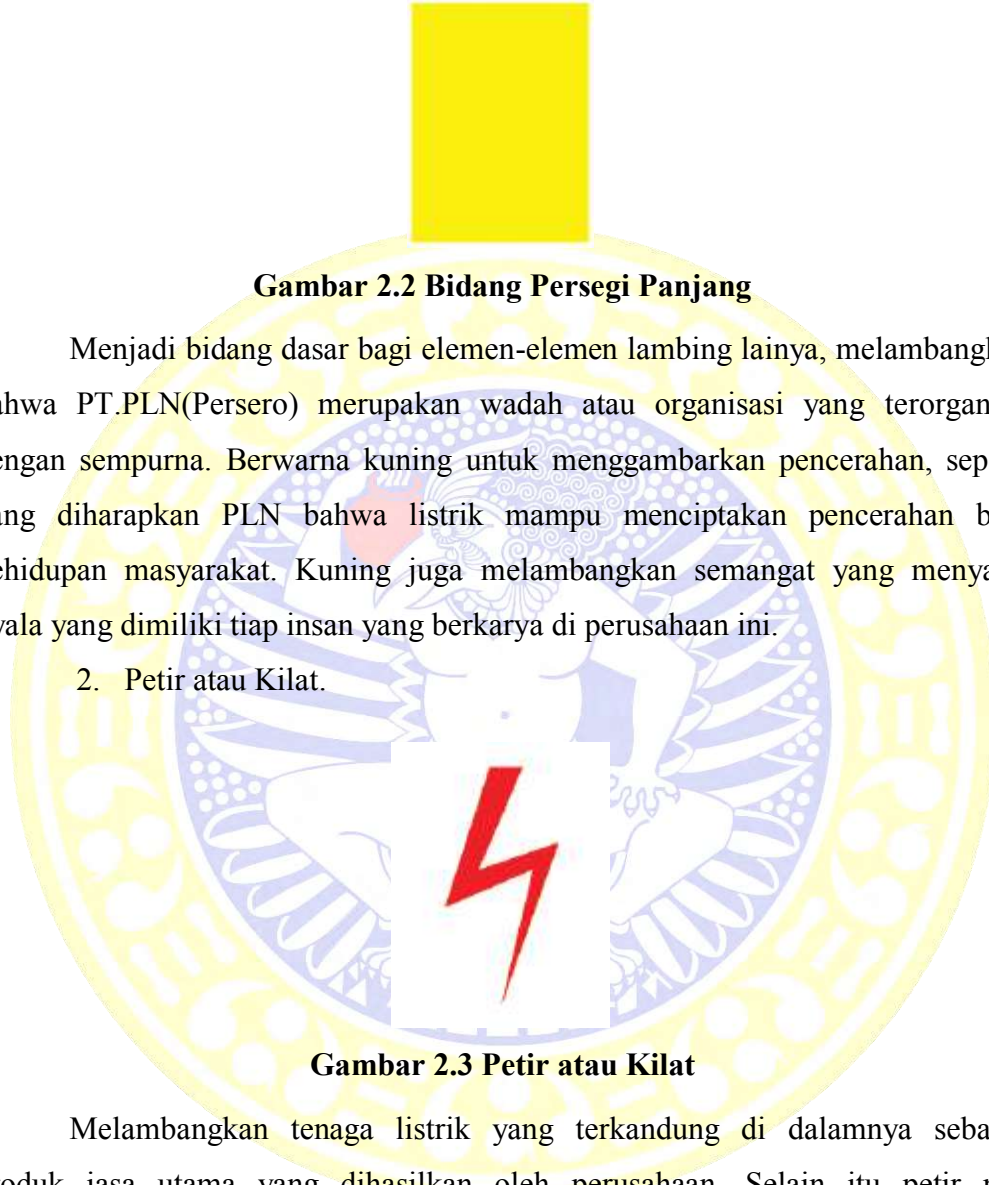
1. Bidang Persegi Panjang.



Gambar 2.2 Bidang Persegi Panjang

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambing lainnya, melambangkan bahwa PT.PLN(Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

2. Petir atau Kilat.



Gambar 2.3 Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT.PLN(Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman

3. Tiga Gelombang.



Gambar 2.4 Tiga Gelombang

Memiliki anti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tigas bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

2.1.5 Peran dan Tujuan PT.PLN(Persero).

Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus akumulasi profit berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan :

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.
2. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan.
3. Merintis kegiatan-kegiatan usaha menyediakan tenaga listrik.
4. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang penyedia tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

2.1.6 Produk dan Layanan.

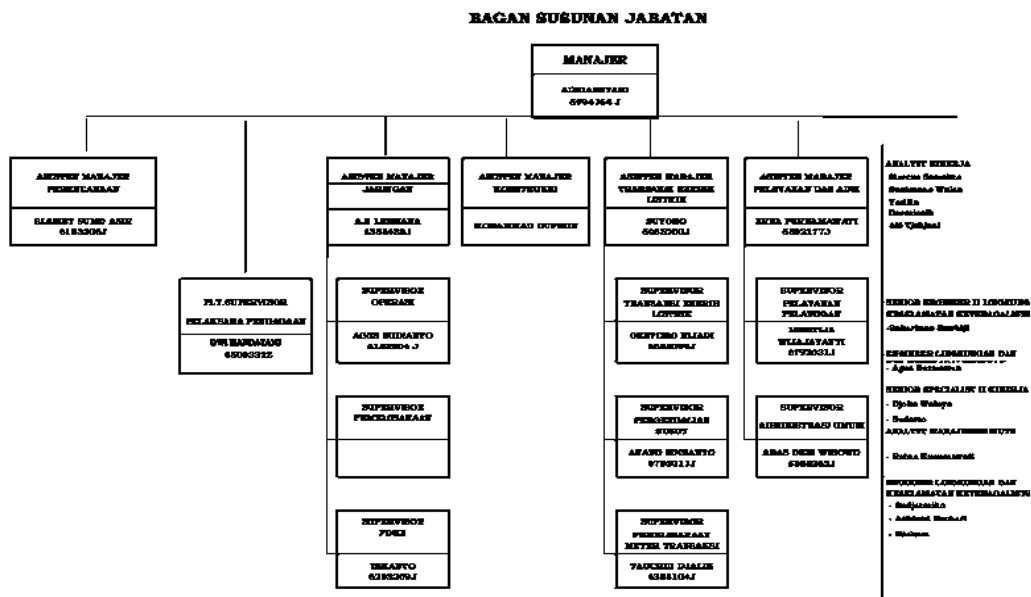
Pedoman proses pelayanan pelanggan 2011 merupakan sistem layanan pelanggan listrik yang merupakan pengganti dari Tata Usaha Pelanggan (TUP) Tahun 1994. Pedoman proses pelayanan pelanggan 2011 merupakan sistem layanan listrik yang mengakomodir perkembangan lingkungan baik dari sisi kebutuhan dan keinginan pelanggan maupun dari kemajuan teknologi yang ada

meliputi kegiatan pelayanan kepada pelanggan / calon pelanggan dan masyarakat lainnya yang membutuhkan tenaga listrik. Pedoman proses pelayanan pelanggan 2011 merupakan bisnis proses untuk kegiatan layanan listrik yang terdiri dari 3 jenis kegiatan utama yaitu:

1. Pelayanan Pelanggan (*Customer Service*)
2. Baca Meter & Tagihan Listrik (*Meter Reading & Billing*)
3. Penagihan (*Collecting*)

2.1.7 Struktur Organisasi PT.PLN(Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

Struktur organisasi PT.PLN (Persero) menggambarkan seluruh fungsi yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.5 Struktur Organisasi PT.PLN(Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara

Sumber : PT.PLN(Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

2.1.8 Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Jabatan.

Adapun penjelasan tugas dan wewenang masing-masing jabatan struktur organisasi PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara sebagai berikut:

1. Manager Area.

Tugas dan wewenang manager area adalah :

1. Mengkoordinasikan program kerja dan anggaran sebagai pedoman kerja untuk mencapai kinerja unit.
2. Mengoptimalkan PKK Unit sebagai bahan penyusunan RKAP untuk menetapkan arah pencapaian target kinerja.
3. Mengkoordinasikan tugas untuk mencapai efektivitas kerja dalam pengelolaan perencanaan, distribusi, niaga dan pelayanan pelanggan, APP serta ADM dan Keuangan.
4. Mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) untuk memenuhi target dan citra perusahaan.
5. Mengoptimalkan implementasi peraturan untuk pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kewenangannya.
6. Mengoptimalkan atau sosialisasi dan pelaksanaan Pedoman Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) dan K3 untuk keselamatan dan keamanan pegawai dalam bekerja.
7. Mengevaluasi perkiraan kebutuhan energi listrik dan pendapatan penjualan tenaga listrik (*bottom up load forecast*) untuk merencanakan perusahaan ketenaga listrikan di unit area yang dipimpinnya.
8. Mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energi tenaga listrik.
9. Mengevaluasi pencapaian kinerja unit asuhannya secara berkala.
10. Mengkoordinasikan masalah hukum di lingkungan kerja area untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan.
11. Mengevaluasi *updating* data pelanggan (PDPJ) untuk ketertiban administrasi pelanggan.
12. Mengkoordinasikan pengadaan barang dan jasa untuk mendukung operasional kegiatan perusahaan.
13. Mengkoordinasikan pengelolaan material PDP dan material pemeliharaan untuk menunjang pencapaian target kinerja.

14. Mengkoordinasikan penerimaan dan pengeluaran dana imperest untuk kelancaran operasional perusahaan.
15. Mengkoordinasikan penerimaan dan pengiriman *danareceipt* untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan.
16. Mengkoordinasikan piutang lancar menjadi piutang ragu-ragu dan pengusulan penghapusan ke kantor induk untuk pengendalian manajemen dalam mengambil keputusan.
17. Mengkoordinasikan penagihan kembali piutang ragu-ragu maupun piutang yang telah dihapuskan untuk meningkatkan pendapatan.
18. Melaksanakan penandatangi produk hukum sesuai dengan kewenangannya.
19. Mengkoordinasikan pelaksanaan kontrak kerja sama dengan pihak ketiga untuk menjaga agar pekerjaan dilaksanakan sesuai kontrak.
20. Mengkoordinasikan masalah hukum yang terjadi di wilayah kerjanya.
21. Mewakili perusahaan baik didalam maupun diluar pengadilan.
22. Mengkoordinasikan kewenangan lain sesuai dengan surat kuasa dari general manager.
23. Mengoptimalkan dan mengkoordinasikan penyelesaian klaim, tuntutan ganti rugi/santunan atas terjadinya kecelakaan ketenaga listrikan yang dialami masyarakat untuk citra perusahaan yang baik di masyarakat.
24. Mengoptimalkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan dan hasil Penertiban Pemakaian Listrik (P2TL) untuk menekan losses.
25. Mengevaluasi pelaksanaan action plan dalam rangka pencapaian target kinerja untuk efektivitas pelaksanaan pekerjaan.
26. Mengoptimalkan penyusunan dan pencapaian Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) untuk menemukan target tingkat pelayanan kepada pelanggan.
27. Mengoptimalkan hubungan yang baik dengan Serikat Pekerja (SP) perusahaan untuk tercapainya sinergi yang positif antara manajemen dan serikat pekerja dalam mengelola perusahaan.
28. Melaksanakan tugas/kegiatan yang ditetapkan pada cascading KPI atasannya.
29. Menyusun sistem manajemen unjuk kinerja setiap semester tahun berjalan.
30. Memantau dan membina pencapaian sasaran unjuk kerja individu bawahannya.

31. Membina kompetensi dan karir bawahannya, melalui diklat profesi, diklat dan penjenjangan.
32. Menyampaikan laporan rutin sesuai bidang tugas.

2. Asisten Manajer Perencanaan dan Evaluasi.

Tugas dan wewenang Asman Perencanaan dan Evaluasi adalah :

1. Menyusun Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) Rencana Bisnis Perusahaan.
2. Menyusun laporan manajemen & laporan hasil penilaian tingkat kinerja (LPTK) Area.
3. Menyusun usulan anggaran investasi dan operasi.
4. Menyusun biaya pembangkit sistem *isolated*.
5. Menyusun prakiraan beban untuk jangka menengah dan panjang.
6. Menyusun master plan pengembangan jaringan distribusi.
7. Melakukan verifikasi dan evaluasi usulan pembangunan lides.
8. Mengevaluasi dan mengendalikan program rencana kerja (PRK) pekerjaan investasi dan operasi sesuai RKAP , dan realisasi penyerapannya.
9. Menkoordinir dan mengevaluasi pencapaian target kinerja perusahaan.
10. Mengkoordinasikan rencana perluasan jaringan distribusi dengan bagian terkait.
11. Mengevaluasi kajian kelayakan operasi dan kajian kelayakan financial.
12. Mengevaluasi data neraca energi.
13. Mengkoordinasikan implementasi aplikasi, pemeliharaan peralatan utama (*Security management, Network, Back Up*) serta optimalisasi teknologi informasi di area dan rayon untuk menunjang kelancaran operasional.
14. Mengkoordinasikan kegiatan mapping data induk jaringan dan pelanggan sesuai *Standard Operational Procedure* untuk menunjang keakuratan data induk jaringan dan pelanggan di lapangan.
15. Melakukan tugas / kegiatan yang ditetapkan pada cascading KPI atasannya.
16. Menyusun sistem manajemen unjuk kerja setiap semester tahun berjalan.

17. Memantau dan membina pencapaian sasaran unjuk kerja individu bawahannya.
18. Membina kompetensi dan karir bawahannya, melalui diklat profesi , diklat dan penjenjangan.

3. Asisten Manajer Jaringan.

Tugas dan wewenang Asman Jaringan adalah :

1. Menyusun usulan RKAP bidang jaringan, untuk memenuhi jadwal yang ditetapkan kantor distribusi.
2. Mengatur dan mengendalikan operasi sistem distribusi tenaga listrik, untuk mencapai standard sistem keandalan dan tingkat mutu pelayanan yang ditetapkan.
3. Mengatur kegiatan pemeliharaan jaringan tenaga listrik untuk meningkatkan keandalan sistem distribusi tenaga listrik.
4. Mengatur dan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan PDKB TM melalui surat perintah pelaksanaan pekerjaan (SP2B) dan surat perintah pengawasan dan pelaksanaan pekerjaan (SP3B) termasuk pengujian peralatan PDKB untuk menekan jumlah dan lama padam.
5. Mengawasi, mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan pelayanan teknik.
6. Mengkoordinir penyusunan rencana kerja dan anggaran pemeliharaan fisik jaringan distribusi dan pembangkit, proteksi, telekomunikasi dan peralatan pendukungnya khususnya pemeliharaan preventif, untuk pedoman pelaksanaan kerja tahunan.
7. Memverifikasi dan mengevaluasi kinerja asset jaringan dan pembangkit.
8. Mengevaluasi SAIDI/SAIFI, gangguan /100kms, gangguan per penyulang, trafo, JTR, SR dan APP.
9. Mengevaluasi SFC/SLC, gangguan dan jam operasi pembangkit.
10. Mengkoordinasikan pelaksanaan updating DIJ yang telah selesai dioperasikan, dengan bagian perencanaan.
11. Menentukan prioritas pekerjaan pemeliharaan jaringan (JTM, GTT, JTR dan SR) dan pemeliharaan pembangkitan (TO, SO, MO).

12. Mengevaluasi pembebanan gardu distribusi untuk ditindak lanjuti dengan pemeliharaan.
13. Mengevaluasi hasil sampling pengukuran tegangan jatuh/flicker/harmonisa (*Poewer Quality*) dan besaran listrik lainnya di pelanggan.
14. Memustuskan pemadaman/pemulihan gangguan sifatnya sementara/emergency.
15. Membuat target kerja supervisor, dan fungsional ahli sebagai tolok ukur keberhasilan kerja.
16. Mengevaluasi kinerja bagian jaringan secara berkala, untuk mencapai target kinerja.
17. Melaksanakan tugas/kegiatan yang ditetapkan pada cascading KPI atasannya.
18. Menyusun sistem manajemen unjuk kerja setiap semester tahun berjalan.
19. Memantau dan membina pencapaian sasaran unjuk kerja individu bawahannya.
20. Membina kompetensi dan karir bawahannya, melalui diklat profesi, diklat dan penjenjangan.

4. Asisten manajer konstruksi.

Tugas dan wewenang Asman Kontruksi adalah :

- a. Menyiapkan detail rencana pengawasan konstruksi sesuai kontrak sumber dana SKKI/SKKO/APBN/LOAN maupun pekerjaan pihak ketiga yang memerlukan pembangunan jaringan distribusi baru.
- b. Mengevaluasi kelayakan teknis pedoman rencana kerja (PRK) program pemasaran dan non pemasaran.
- c. Memverifikasi spesifikasi peralatan dan material yang digunakan memenuhi standar/desain konstruksi, SPLN/ standar teknik lainnya.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan UPI maupun UP untuk pengadaan MDU/ non MDU untuk pekerjaan konstruksi jaringan distribusi.
- e. Melakukan pengelolaan material barang gudang dan persediaan untuk menjaga kontinuitas penyediaan dan pengamanan material.

- f. Mengkoordinasikan dan mengoperasikan pelayanan PB/PD pelanggan yang memerlukan penambahan/ pengurangan asset jaringan distribusi.
- g. Mengkoordinasikan pemasangan APP dengan bagian TEL.
- h. Mengevaluasi berita acara penyambungan.
- i. Menyiapkan TOR sesuai kaidah pelelangan yang berlaku.
- j. Mengkoordinasikan pelaksanaan TOR sesuai desain/standar konstruksi dalam kontrak pembangunan dan rehabilitasi jaringan distribusi.
- k. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengendalian konstruksi jaringan distribusi yang memenuhi kaidah aman dan andal dalam rangka memperoleh sertifikasi laik operasi (SLO).

5. Asisten manajer transaksi energi listrik.

Tugas dan wewenang Asman Transaksi Energi Listrik adalah :

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen baca meter.
2. Mengevaluasi proses billing dan rekapitulasi penjualan.
3. Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat).
4. Menyusun usulan biaya operasi dan investasi serta data pendukung RKAP terkait dengan Transaksi Energi listrik.
5. Memonitoring dan mengendalikan realisasi penggunaan anggaran SKKI/SKKO yang terbit terkait dengan pekerjaan Transaksi Energi Listrik.
6. Mengkoordinasikan kegiatan operasional, pemeliharaan peralatan dan output AMR serta jaringan komunikasi datanya.
7. Mengevaluasi hasil pembacaan AMR pelanggan dan incoming/outgoing gardu induk, GTT serta PCT.
8. Memonitoring pelanggan/pembangkit terkait nilai pemakaian energi (IPP)
9. Mengkoordinasikan pemasangan maupun pemeliharaan APP dan sistem AMR.
10. Mengevaluasi rencana pekerjaan pemeliharaan APP(tera ulang, meter rusak, kotak APP, *relay* pembatas dan CT/PT pengukuran) di pelanggan secara berkala.

11. Mengevaluasi hasil sampling APP dari hasil peneraan Metrologi dan hasil tera ulang fihak ketiga.
12. Mengevaluasi hasil pengujian fungsi dan material alat pengukur, pembatas dan kelengkapannya (CT/PT dan relay).
13. Memonitoring manajemen APP, segel dan AMR.
14. Memverifikasi kegiatan Wirring dan setting APP.
15. Mengevaluasi kegiatan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL).
16. Memonitoring pelaksanaan ISO untuk manajemen APP dan AMR.
17. Mengevaluasi hasil ukur (kwh, kvarh, beban konsiden) PSA/TSA terurai dengan region.
18. Mengevaluasi laporan kegiatan pengukuran energi pelanggan potensial secara berkala.
19. Memverifikasi data penertiban PJU.
20. Memonitoring pelaksanaan perintah kerja yang terbit.
21. Mengkoordinasikan dengan instansi kepolisian untuk kegiatan P2TL.
22. Melaksanakan tugas/kegiatan yang ditetapkan pada cascading KPI atasannya.
23. Menyusun sistem manajemen unjuk kerja setiap semester tahun berjalan.
24. Memantau dan membina pencapaian sasaran unjuk kerja individu bawahannya.
25. Membina kompetensi dan karir bawahannya, melalui diklat profesi, diklat dan penjenjangan.

6. Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi.

Tugas dan wewenang Asman Pelayanan dan Administrasi adalah :

1. Mengevaluasi kebutuhan & penyerapan anggaran fungsi pelayanan dan administrasi sesuai RKAP.
2. Mensupervisi dan memastikan proses bisnis pelayanan sesuai ketentuan.
3. Menyusun strategi pengembangan pelayanan pelanggan dan peningkatan pendapatan (F.I).
4. Memonitor pemeliharaan data arsip induk langganan /AIL (F.I).

5. Mengevaluasi surat perjanjian jual beli tenaga listrik (SPJBTL) sesuai ketentuan yang berlaku (F.I).
6. Mengevaluasi proses administrasi pelanggan sesuai fungsi I,IV,V dan VI.
7. Mengevaluasi dan mengendalikan piutang pelanggan (F.V dan VI).
8. Mengevaluasi data pendapatan.
9. Mengevaluasi data piutang pelanggan (DPP) yang akurat dan up to date (F.V).
10. Mengevaluasi proses pemutusan sementara, bongkar rampung, piutang ragu-ragu dan usulan penghapusan piutang (F.VI).
11. Mengkoordinasikan usulan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan pelanggan.
12. Mengevaluasi pengelolaan tenaga kerja outsourcing.
13. Mengevaluasi pemetaan untuk pengisian FJ dan FTK.
14. Mengevaluasi kebutuhan rencana dan hasil diklat.
15. Memverifikasi pengantar rawat inap dan rawat jalan pegawai dan pensiunan.
16. Mengkoordinasikan surat izin pegawai.
17. Memonitor masa berlakunya asuransi PDKB.
18. Memonitor operasional kendaraan dinas, fasilitas kantor dan pemeliharaan gedung.
19. Mengkoordinasikan proses pelanggan disiplin pegawai (SK tim investigasi).
20. Memonitor pelaksanaan sertijab kegiatan protokoler.
21. Mengevaluasi permintaan perlengkapan K3/APK, tunjangan kecelakaan kerja, permohonan SPPD.
22. Memonitor dan mengevaluasi laporan pajak.
23. Memonitor perhitungan dana PPJ, PPN dan bea materai.
24. Memonitor kinerja terkait bagian pelayanan dan administrasi.
25. Mengevaluasi anggaran investasi, anggaran operasi dan cash budget.
26. Memverifikasi dan validasi terhadap kelengkapan transaksi pembayaran.
27. Mensupervisi proses bisnis fungsi pelayanan dan administrasi ke rayon.
28. Mengevaluasi pelaporan bulanan pada fungsi pelayanan dan administrasi.
29. Mengkoordinir usulan pengembangan karir pegawai.

30. Melaksanakan tugas/kegiatan yang ditetapkan pada cascading KPI atasannya.
31. Menyusunan sistem manajemen unjuk kerja setiap semester tahun berjalan.
32. Memantau dan membina pencapaian sasaran unjuk kerja individu bawahannya.
33. Membina kompetensi dan karir bawahannya, melalui diklat profesi, diklat dan penjenjangan

2.2 Deskripsi Hasil Praktik Kerja Lapangan

2.2.1 Restrukturisasi piutang pada PT.PLN (Persero).

Piutang listrik di PT. PLN (Persero) dilaporkan dalam laporan keuangan pada pos neraca dikelompokkan ke dalam aktiva lancar. Pengertian piutang listrik dalam hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan mempunyai hak tagihan kepada para pelanggannya untuk melunasi kewajibannya sehubungan dengan telah dikonsumsi energi listrik oleh Pelanggan PT. PLN atau dapat dikatakan dalam istilah PLN Tunggakan Rekening. Piutang listrik terjadi karena adanya transaksi-transaksi yang telah dibukukan oleh Perusahaan sebagai akibat dari adanya penjualan tenaga listrik kepada konsumen dari penjualan tersebut konsumen belum dapat membayar Tagihan Rekening oleh Pelanggan, sehingga menimbulkan adanya transaksi yang dicatat sebagai Piutang Listrik oleh PT. PLN (Persero). Tunggakan Rekening Listrik yang bersifat piutang tersebut akan menjadi perhatian manajemen untuk dapat segera diselesaikan oleh manajemen dalam rangka meningkatkan likuiditas kas dan setara kas untuk dapat menjamin kontinuitas kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

PSAK No. 1 Paragraf 42, menyatakan yang dinamakan aktiva lancar jika aktiva tersebut :

- (a) Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan atau
- (b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca atau
- (c) Berupa kas atau neraca kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Piutang listrik PT. PLN Persero memiliki ketentuan PSAK No. 1 tersebut dalam pengertian kriteria kelompok (a) sehingga dapat dijadikan dalam Laporan Keuangannya dalam kas neraca kelompok aktiva lancar dalam akun Piutang Usaha. Restrukturisasi piutang adalah adanya perjanjian piutang baru yang dibuat karena pelanggan tidak mampu melakukan perjanjian lama. Piutang di PT. PLN (Persero) di bagi menjadi 2 yaitu piutang pelanggan dan piutang ragu-ragu.

Piutang pelanggan adalah kewajiban pelanggan yang harus di bayar oleh pelanggan kepada PLN yang berkaitan dengan penjualan tenaga listrik. Piutang ragu-ragu adalah piutang di bedakan menjadi 2 karakter yaitu piutang ragu-ragu yang masih dapat di upayakan penagihannya dan piutang ragu-ragu yang sudah tidak dapat ditagihkan. Piutang ragu-ragu yang sudah tidak dapat ditagihkan maka akan dibuat daftar penghapusan PRR, berdasarkan daftar tersebut diminta fisik rekening PRR untuk di beri cap/ stempel PRR. Langkah ini merupakan salah satu kegiatan dalam pengawasan piutang, selain tugas tersebut masih ada tugas lainnya, yaitu :

1. Melakukan kegiatan pemutusan sementara
Yaitu pemutusan sementara aliran listrik setelah dipastikan bahwa sampai batas akhir masa bayar pelanggan belum melunasi tagihan listriknya.
2. Membuat daftar pemantauan pemutusan sementara yang digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu disambung kembali atau di bongkar rampung.

No	Tgl Cutan	No Pelanggan	Nama Pelanggan	Alamat	Bulan	Rekening	Jumlah	Tanggal Putus	Tgl Dibang	Tgl Lemas	Tgl Aman	Tgl Putus
1	2011-12-21	1180000000	WIBANGKI		Desember	201112	1 lembar	201112	27-DEC-11			
2	2011-12-21	1180000000	MURAHAS		Desember	201112	1 lembar	201112				
3	2011-12-21	1180000000	FARDAN		Desember	201112	1 lembar	201112				
4	2011-12-21	1180000000	NY ANBAH		Desember	201112	1 lembar	201112				
5	2011-12-21	1180000000	SUCKANNO		Desember	201112	1 lembar	201112				
6	2011-12-21	1180000000	MOCH SALIM		Desember	201112	1 lembar	201112				
7	2011-12-21	1180000000	H. MOCHA YUSUDDO		Desember	201112	1 lembar	201112	28-DEC-11			

Gambar 2.7 Daftar pemantauan

3. Melaksanakan kegiatan penyambungan kembali pelanggan yang telah diputus sementara, setelah pelanggan melunasi tagihan listriknya, dengan proses :
 - a. Pelaksanaan penyambungan kembali dilakukan oleh petugas yang dilengkapi dengan Surat Perintah Pelaksanaan Penyambungan Kembali.
 - b. Penandatanganan Berita Acara Penyambungan Kembali oleh petugas PLN dengan pelanggan.
4. Melaksanakan kegiatan Perintah Bongkar Rampung, apabila 60 hari setelah pemutusan sementara pelanggan tetap tidak melunasi tagihan listriknya, dengan proses :
 - a. Pelaksanaan Bongkar Rampung dilaksanakan oleh petugas yang dilengkapi dengan Surat Perintah Pelaksanaan Bongkar Rampung.
 - b. Penandatanganan Berita Acara Bongkar Rampung oleh petugas PLN dengan pelanggan .
5. Membuat daftar usulan piutang ragu-ragu, berdasarkan bukti berita acara bongkar rampung, bukti pengambilan material, dan perubahan data pelanggan. Lihat lampiran 7
6. Membuat daftar piutang ragu-ragu berdasarkan penelitian oleh tim PLN dan diyakini memenuhi semua persyaratan. Lihat lampiran 8
7. Membuat daftar usulan penghapusan piutang ragu-ragu, yaitu daftar pelanggan yang akan diusulkan untuk dihapus sesuai aturan yang berlaku. Lihat lampiran 9
8. Membuat daftar penghapusan piutang ragu-ragu, yaitu daftar usulan penghapusan piutang ragu-ragu yang telah disetujui penghapusannya oleh Dewan Komisaris PT PLN. Lihat lampiran 10

2.2.2 Perputaran Piutang Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

Perputaran piutang merupakan kas yang diterima oleh PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara yang berasal dari pembayaran piutang hasil dan transaksi penjualan secara kredit. Pengukuran yang memadai dari perputaran piutang tersebut dapat dinilai dari berapa kali piutang yang ada dapat berubah menjadi kas, hal tersebut dapat dihitung dengan membagi total penjualan

tenaga listrik dengan jumlah piutang rata-rata tenaga listrik pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara yang dapat tertagih dalam satu tahun tersebut. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan waktu jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Kesimpulan dari uraian diatas piutang merupakan elemen modal modal kerja yang juga dalam keadaan selalu berputar secara terus menerus, yaitu dari kas menjadi persediaan kemudian persediaan tersebut dijual secara kredit berupa penjualan tenaga listrik sehingga menimbulkan adanya piutang, yang apabila piutang tersebut dibayar oleh pelanggan atau konsumen maka secara otomatis akan menjadi kas.

Piutang adalah hak yang dimiliki PLN yang mewajibkan penanggung hutang untuk memenuhi kewajiban melunasi tagihan dalam jumlah rupiah dan dalam waktu 1 atau kurang dari 1 tahun yang ditentukan dalam hak dan kewajiban tersebut. Piutang PT. PLN (Persero) yang dimaksud adalah piutang pelanggan dan piutang ragu-ragu, jika sampai pada saat piutang tersebut jatuh tempo tidak dilunasi oleh penanggung hutang sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian, peraturan atau sebab apapun yang menimbulkan piutang, maka hal ini dapat menimbulkan piutang macet. Perputaran piutang yang terjadi pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi maka akan semakin mempercepat tingkat perubahan aktiva non kas yang berbentuk piutang menjadi kas. Sehingga hal tersebut akan memperkecil kemungkinan tingkat piutang yang tidak tertagih dengan pendeknya jangka waktu penagihan piutang dan dapat mengurangi tingkat kesalahan perusahaan dalam menentukan perkiraan laba perusahaan dimana aktiva lancar perusahaan yang berupa piutang akan dapat berubah menjadi kas.

Data yang dipergunakan dalam menunjang proses analisis perputaran piutang pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara bersumber pada data laporan keuangan yang berbentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penggunaan laporan keuangan tersebut penulis menggunakan data penjualan dan aktiva lancar pada PT.PLN (Persero) Distribusi

Jawa Timur Area Surabaya Utara selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2015. Seiring dengan meningkatnya penjualan pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara maka penjualan secara kredit pun akan meningkat, hal tersebut dikarenakan pembayaran sebagian besar dilakukan secara kredit, walaupun transaksi penjualan kredit dilakukan dengan jangka waktu yang pendek, tetapi banyaknya transaksi penjualan kredit tidak menutup kemungkinan adanya suatu piutang yang tidak terbayar akibat ketidakmampuan pelanggan dalam melunasi hutangnya. Data penjualan yang berupa pendapatan usaha dan piutang rata-rata yang berupa piutang usaha yang berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang. Data tersebut memberikan informasi tentang perputaran piutang pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara yaitu sebagai berikut:

Rumus Perputaran Piutang :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung perputaran piutang yaitu :

a. Tahun 2014

- a. Total penjualan = 2.046.943.922.850
- b. Piutang rata-rata = 11.435.716.071
- c. Perputaran piutang = $\frac{2.046.943.922.850}{11.435.716.071}$
= 178,996 kali

b. Tahun 2015

- a. Total Penjualan = 2.346.975.798.768
- b. Piuatag rata-rata = 9.323.430.692
- c. Perputaran piutang = $\frac{2.346.975.798.768}{9.323.430.692}$
= 251,729 kali

2.2.3 Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

Periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan periode yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang perusahaan tersebut.

Rumus yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara adalah sebagai berikut :

$$\text{Periode rata – rata pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan}}$$

$$\text{a. Tahun 2014} = \frac{11.435.716.071 \times 360}{2.046.943.922.850} = 2,011 \text{ hari}$$

$$\text{b. Tahun 2015} = \frac{9.323.430.692 \times 360}{2.346.975.798.768} = 1,430 \text{ hari}$$

Rekapitulasi piutang, penjualan tenaga listrik dan periode rata-rata pengumpulan piutang PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara periode 2014 hingga 2015 adalah sebagai berikut :

TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	PERIODE RATA-RATA PENGUMPULAN PIUTANG
2014	11.435.716.071	2.046.943.922.850	2,011 HARI
2015	9.323.430.692	2.346.975.798.768	1,430 HARI

2.3 Pembahasan Hasil Praktik Kerja Lapangan.

2.3.1 Penerapan restrukturisasi piutang berdasarkan PSAK No.54.

Pembahasan ini fokus terhadap piutang ragu-ragu yang masih dapat diupayakan penagihannya, karena ini akan menimbulkan restrukturisasi piutang. Restrukturisasi piutang pada PT.PLN ini terjadi hanya pada perusahaan berbadan hukum saja, tidak di peruntukan kepada listrik rumah tangga. Restrukturisasi piutang ini dilakukan apabila selama 3 bulan berturut-turut pelanggan tidak membayar piutangnya, maka akan di sepakati perjanjian secara lisan yang hanya

di ajukan melalui telepon atau pihak PLN mendatangi pelanggan (sumber wawancara terdapat di lampiran). Perjanjian ini juga tidak ada batas waktu yang pasti, apabila pelanggan terus menerus tidak membayar piutangnya maka akan di bongkar rampung tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu. Penerapan restrukturisasi piutang pada PT.PLN (Persero) sudah sesuai dengan PSAK No.54, karena piutang yang lama jika tidak di bayarkan maka akan di adakan perjanjian baru.

2.3.2 Analisis Perputaran Piutang Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

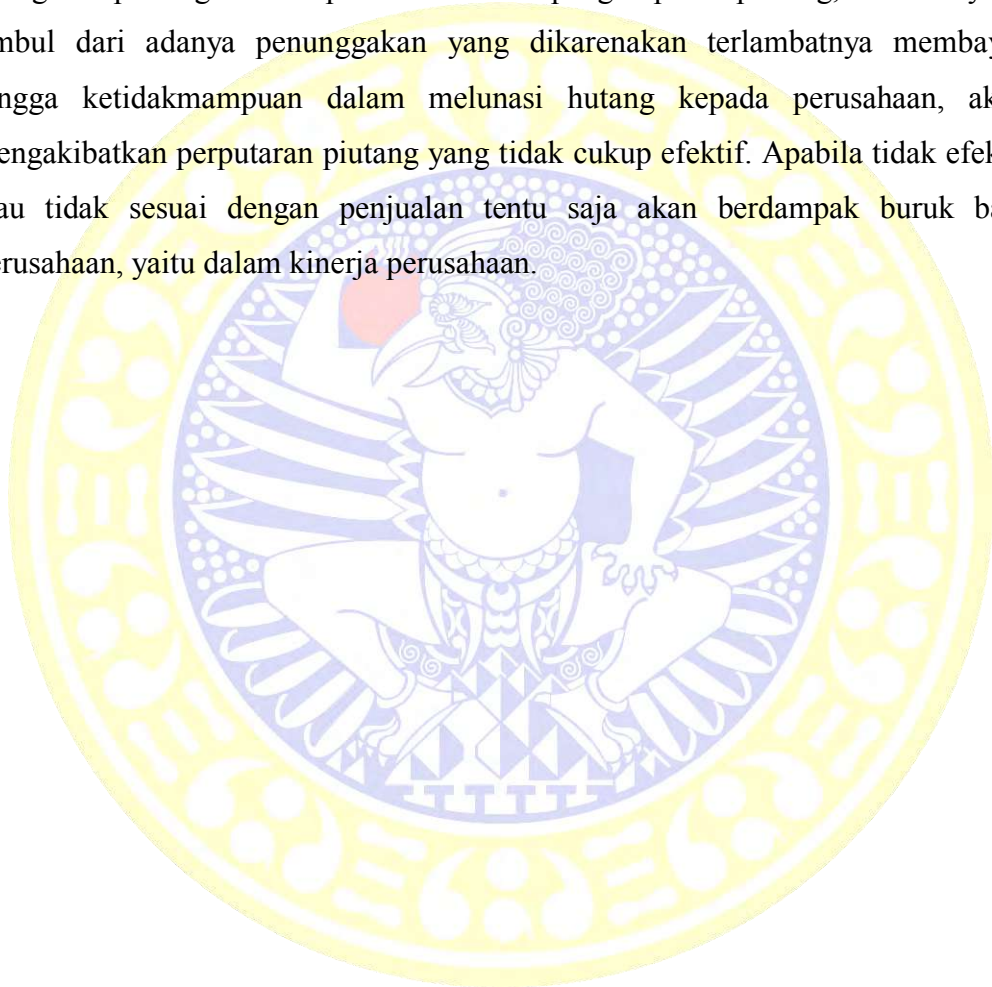
Perputaran piutang dalam suatu perusahaan sangatlah baik apabila dalam pelaksanaannya tidak mengalami masalah seperti adanya kemacetan pembayaran atau telatnya membayar. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui dalam perputaran piutang pada PT. PLN (persero) selama dua tahun 2014-2015 mengalami fluktuasi, fluktuasi tersebut berupa kenaikan perputaran piutang rata-rata dalam hal ini piutang usaha.

Perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2014 hingga 2015 dapat dikatakan sangat baik, karena adanya kenaikan yang sangat pesat yaitu sebesar 72,733. Fluktuasi kenaikan ini disebabkan karena pada tahun 2015 penjualan meningkat dan piutang berkurang. Jumlah perputaran piutang selama periode tersebut adalah $430,725/2 = 215,362$ kali, sehingga perputaran piutang tiap bulannya sebesar $215,362/12 = 17,948$ kali. Oleh karena itu, dari data tersebut membuktikan bahwa perputaran piutang yang terjadi di PT.PLN (Persero) cukup baik dan bagian penagihan bekerja dengan cukup baik. Dengan perputaran piutang yang tinggi, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan mendapatkan laba yang meningkat pula.

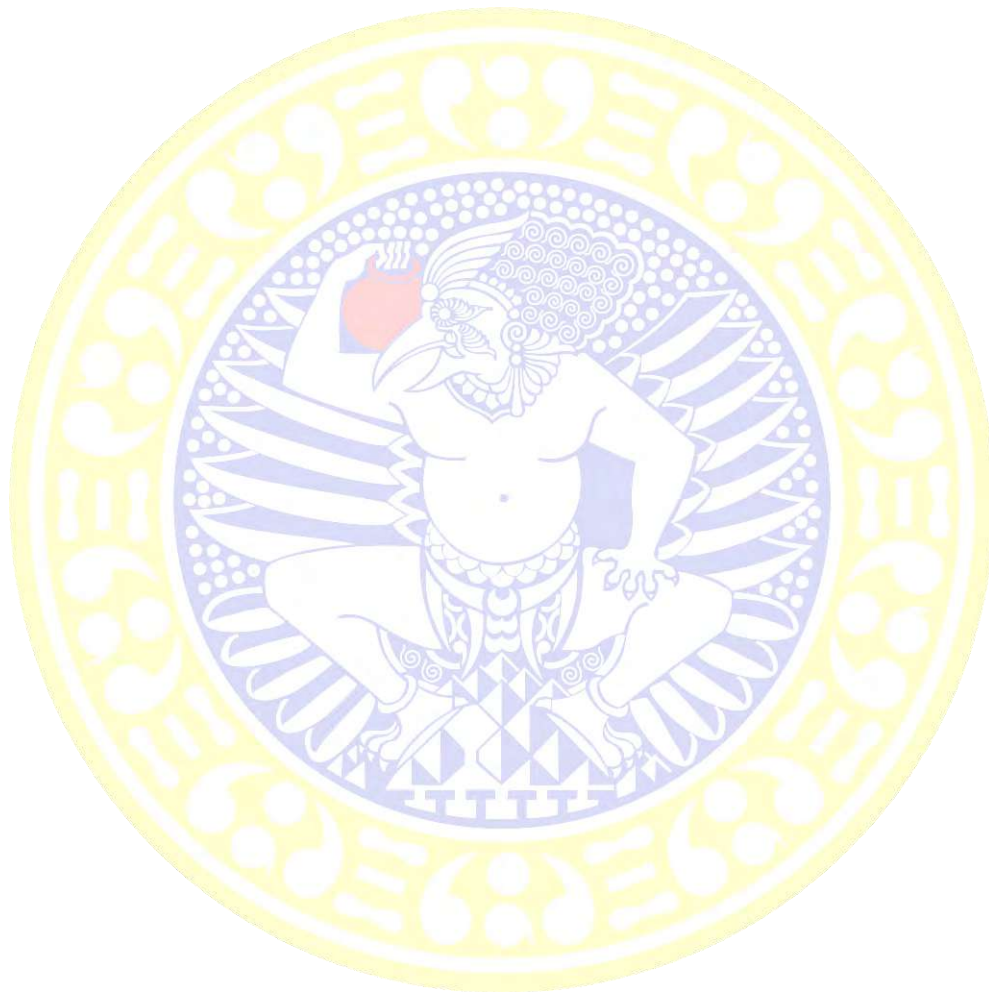
2.3.3 Analisis Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

Periode terikatnya modal dalam piutang atau periode rata-rata pengumpulan piutang adalah penting untuk membandingkan periode rata-rata dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jumlah hari

penjualan dalam piutang merupakan estimasi jangka panjang waktu piutang yang belum tertagih. Apabila periode rata-rata pengumpulan piutang lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut, berarti bahwa cara pengumpulan piutang kurang efisien dan berarti banyak para pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan syarat kredit akan menghasilkan informasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang. Dalam periode rata-rata pengumpulan piutang, masalah yang timbul dari adanya penunggakan yang dikarenakan terlambatnya membayar hingga ketidakmampuan dalam melunasi hutang kepada perusahaan, akan mengakibatkan perputaran piutang yang tidak cukup efektif. Apabila tidak efektif atau tidak sesuai dengan penjualan tentu saja akan berdampak buruk bagi perusahaan, yaitu dalam kinerja perusahaan.



(halaman ini sengaja dikosongkan.)



BAB 3 PENUTUP

3.1 Simpulan

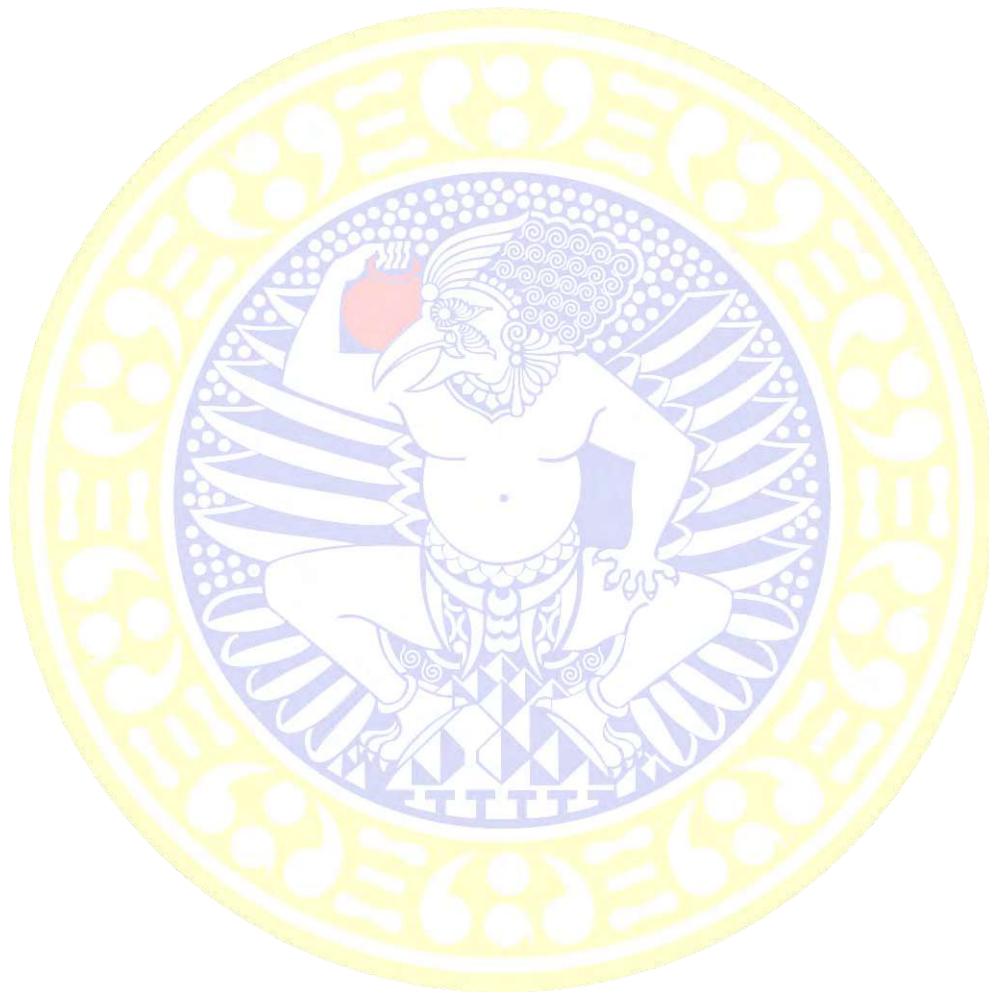
Setelah melakukan wawancara dan pengamatan langsung pada bagian akuntansi dan bagian pelayanan pelanggan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara, penulis telah menentukan beberapa kesimpulan tentang piutang dan permasalahannya yang di dapat selama proses praktek kerja lapangan di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara.

1. Penerapan sistematis restrukturisasi piutang pada PT.PLN (Persero) sudah sesuai dengan PSAK No.54 yaitu apabila piutang sudah jatuh tempo, maka dapat diberikan tenggang waktu pembayaran piutang.
2. Kondisi perputaran piutang yang terjadi pada PT. PLN (Persero) tahun 2014-2015 mengalami kenaikan.Kenaikan ini disebabkan karena pada tahun 2015 penjualan meningkat dan piutang berkurang., dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. PLN (Persero) sudah cukup baik dan berjalan secara efektif.
3. Perputaran piutang yang dipengaruhi oleh penunggakan rekening listrik yang timbul dari telatnya membayar, tentu saja akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam menekan tunggakan pembayaran rekening listrik, cara yang digunakan dan dari hasil periode rata-rata pengumpulan piutang pada PT. PLN (Persero) sudah cukup baik dan berjalan secara efektif.

3.2 Saran

Selain kesimpulan yang telah disampaikan, penulis ingin memberikan saran untuk PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara. Agar kinerja ke depannya diharapkan dapat menjadi semakin baik, efektif dan efisien. PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara dalam menangani piutang ragu-ragu di harapkan dapat membuat prosedur pembayaran piutang ragu-

ragu yang mampu mengikat pelanggan untuk melakukan pembayaran tunggakan rekening listriknya.



Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Heri, Sukendar W. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK.No.54
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt and Terry D Warfield. 2014. *intermediate accounting : IFRS Edition, 2nd Edition*. New York: John Wiley.
- Martani, Dwi., Sylvia Veronika, Ratna Wardhani , Aria Farahmita, dan Erward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulya, Hadri. 2010. *Memahami Edisi Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

LAMPIRAN 1

PT PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR
AREA SURABAYA UTARA

Jalan Gembongan No. 64 Surabaya 50174

Telepon : (031) 5340161 (Hunting)
Kotak Pos : 8

Telegr :
Faksimile : (031) 5333959

Alamat Kawat :

Nomor : D/S/SDM/00/01/ARI-A/SBC/2015
Srt.Sdr. No. : 335-UN3.1.15/PPd/2015
Lampiran : -
Sifat : -
Perihal : Permohonan Kerja Praktek Lapangan

Kepada Yth :
Dekan Universitas Airlangga
Fakultas Vokasi
Di
Jl.Srikana no 65
SURABAYA - (60286)

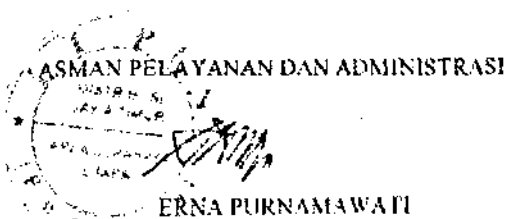
Menunjuk surat Saudara Nomor : 335/UN3.1.15/PPd/2015 tanggal 24 Nopember 2015 perihal ijin Kerja Praktek kerja lapangan, dengan ini kami berituhkan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini:

No.	Nama	NID
1.	Feyyas Alvira Rahmadani	041310113010
2.	Dhea Vitarasari	041310113015
3.	Ayeng Sukmapratiwi	041310113020

Untuk melaksanakan Kegiatan Kerja Praktek di PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara dengan catatan bahan yang diperoleh bukan merupakan rahasia Perusahaan PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dapat dilakukan mulai tanggal 18 Januari s/d 26 Pebruari 2016 di Akutansi PT.PLN(Persero)Surabaya Utara dapat menghubungi Asman Pelayanan dan Administrasi Ibu ERNA PURNAMAWATI untuk itu siswa dimohon mendaftar di Aplikasi :<http://10.5.1.17/pkpln>, menemui Ibu ATI TJAHJANI.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Model No. 1001

LAMPIRAN 2


**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI**

Kampus B Jl. Sri Ikana 65 Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156, Faks. 031-5053156

**DAFTAR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)**

 Lokasi : PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur APJ Surabaya Utara
 Waktu: Tanggal 18 Januari 2016 – 26 Februari 2016

No.	NIM – Nama Mahasiswa	Nilai Absolut	Nilai Relatif
1.	041310113010 – Feyyas Alvira R	92	A

Keterangan : Materi Penilaian ini sudah mencakup Penilaian Materi PKL, Kedisiplinan, dan Penilaian lain – Lain

Acuan Penilaian :	Nilai Absolut	Nilai Relatif
	≥ 75	A
	70 – 74,99	AB
	65 – 69,99	B
	60 – 64,99	BC
	55 – 59,99	C
	40 – 54,99	D
	< 40	E

Mengetahui :
Dosen Pembimbing PKL,

Amalia Rizky, S.E., M.Si., Ak.

Surabaya, 15 Maret 2016
PT.PLN (Persero) Distribusi
Jawa Timur APJ Surabaya Utara
Asman Pelayanan & Administrasi



* Mohon dimasukkan ke dalam amplop yang ditujukan ke dosen Pembimbing

PERJANJIAN JUAL BELI TENAGA LISTRIK KHUSUS PELANGGAN REGULER

antara

PT PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN SURABAYA UTARA

dengan

.....

Nomor PIHAK PERTAMA :

Nomor PIHAK KEDUA :

Pada hari ini tanggal bertempat di SURABAYA

telah dibuat perjanjian oleh dan antara :

- I. PT PLN (Persero) AREA PELAYANAN SURABAYA UTARA, Jl. Tanjung Sadari No.82, Surabaya, yang dalam hal ini diwakili oleh selaku berdasarkan Surat Kuasa Manager PT PLN (Persero) Pelayanan SURABAYA UTARA Nomor : tanggal , selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.

- II. beralamat, sesuai KTP/ SIM Nomor selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat membuat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan ketentuan sebagai berikut :

- PIHAK PERTAMA bersedia menjual dan PIHAK KEDUA bersedia membeli tenaga 3,500 (Tiga ribu lima ratus Volt Amper) 1 (satu) Fasa untuk keperluan Rumah Tangga golongan tarif R2 pada persil beralamat di , dengan Tegangan, Frekuensi dan Mutu Layanan sesuai Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) yang diumumkan setempat.
- Yang dimaksud dengan dalam perjanjian ini adalah produk layanan sambungan tenaga listrik PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA dengan layanan tambahan khusus.
- Untuk keperluan penyambungan tenaga listrik dimaksud pada angka 1. di atas, PIHAK KEDUA membayar kepada PIHAK PERTAMA, dengan rincian sebagai berikut :

a.	- Biaya Penyambungan (BP)	Rp	775 /VA x	2,200	= Rp	1.705,000
	- Metarai			6.000	= Rp	6.000
			Jumlah		= Rp	1.711.000

b. Biaya Administrasi Gratis (Satu juta tujuh ratus sebelas ribu rupiah)
- Harga jual tenaga listrik a. Biaya Beban.
b. Biaya Pemakaian sesuai dengan Tarif Dasar Listrik (TDL) yang berlaku.
- Atas biaya IML dimaksud pada angka 3 di atas, PIHAK KEDUA berhak mendapatkan Instalasi Rumah sebanyak 6 (enam) titik lampu, 2 (dua) stop kontak, box/panel sekering dan arde, kabel saluran masuk serta pengujian instalasi yang memenuhi standar (SNI/SPLN) oleh Kontraktor Listrik yang ditunjuk PIHAK PERTAMA dan jaminan instalasi dapat dipertanggungjawabkan.
- PIHAK KEDUA dimungkinkan beralih menjadi pelanggan R1 / 3500 VA biasa setelah menjadi pelanggan minimal 36 bulan dan dapat diperpanjang.
- PIHAK PERTAMA akan mengakhiri Perjanjian ini secara sepihak, apabila tidak ada pemakaian Tenaga Listrik selama 3 (tiga) bulan berturut-turut sejak terpasangnya APP di lokasi PIHAK KEDUA yang dibuktikan dengan Berita Acara Pemasangan APP yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.**
- Melekat dan tidak terpisahkan dari Perjanjian ini adalah lampiran lampiran sebagai berikut:
 - Ketentuan Berlanggan Tenaga Listrik.
 - Surat Permohonan PIHAK KEDUA/TUL-I-01 Nomor IDPEL :
 - Bukti pelunasan pembayaran biaya dimaksud pada angka 3. huruf a. di atas.
 - Dokumen-dokumen hukum lain (antara lain Akte Pendirian Badan Hukum PIHAK KEDUA).
- Perjanjian ini mulai berlaku sejak ditandatangani KEDUA PIHAK sampai selama PIHAK KEDUA menjadi pelanggan dan menggunakan listrik PIHAK PERTAMA.

Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermeterai cukup, masing-masing mempunyai kekuatan hukum sama, 1 (satu) rangkap untuk PIHAK PERTAMA dan 1 (satu) rangkap untuk PIHAK KEDUA.

PIHAK KEDUA**LAMPIRAN 3****PIHAK PERTAMA**

.....

.....

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 4

NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	2015	2014	KETERANGAN	2015	2014
A K T I V A			E K U I T A S DAN KEWAJIBAN		
ASET TETAP (NETTO)	5.201.716.676.626	5.252.403.923.970	E K U I T A S	(699.397.048.780)	(637.396.680.092)
Aset Tetap (Bruto)	8.092.175.340.880	7.884.604.377.216	Modal Saham	-	-
Akumulasi Penyusutan	(2.890.458.664.254)	(2.632.200.453.246)	Tambahan Modal	-	-
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	76.996.790.453	79.916.509.596	Saldo Laba	(699.397.048.780)	(637.396.680.092)
PROPERTI INVESTASI	-	-	HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN	-	-
P E N Y E R T A A N	-	-	AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	5.774.522.638.336	5.782.216.698.138
ASET LAIN-LAIN	177.476.370.718	64.544.736.321	PENDAPATAN DITANGGUHKAN	286.196.650.722	191.032.273.104
Aset Tidak Beroperasi	167.899.315.025	53.379.165.219	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	9.577.055.693	11.165.571.102	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	175.483.794.573	169.058.584.661
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	9.577.055.693	11.165.571.102	Pinjaman Jangka Panjang :	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-	Penerusan Pinjaman	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-	Hutang Kepada Pemerintah	-	-
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-	Hutang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	- Pihak Ketiga	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-	Hutang Bank	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-	Hutang Obligasi	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-	Hutang Promes/MTN	-	-
ASET LANCAR	305.694.541.976	319.814.518.854	Hutang Lain-lain (Jk. Panjang)	22.887.625.605	32.981.478.254
Kas dan Setara Kas	9.023.091.230	34.748.255.208	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-
Investasi Sementara	-	-	- Pihak Ketiga	22.887.625.605	32.981.478.254
Piutang Usaha (Netto)	9.323.430.692	11.435.716.071	Uang Jaminan Langganan	152.596.168.968	136.077.106.407
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	438.888.760	20.481.590	Hutang Biaya Proyek	-	-
Penyisihan (Pihak Hubungan Istimewa) ()	(197.594.663)	(614.448)	Kewajiban Manfaat Pekerja (Jangka Panjang)	-	-
- Pihak Ketiga	241.294.097	19.867.142	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	225.078.344.922	211.768.812.930
- Pihak Ketiga	10.219.408.163	15.084.657.653	Hutang Usaha	194.638.341.530	170.257.607.647
Penyisihan (Pihak Ketiga) ()	(4.137.271.568)	(3.668.808.724)	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	1.717.002.282	139.461.600
Persediaan (Netto)	275.520.194.046	259.403.652.213	- Pihak Ketiga	192.921.339.248	170.118.146.047
- Persediaan (Bruto)	278.220.519.451	261.844.561.511	Hutang Dana Pensiun	24.217.040	17.356.341
Penyisihan ()	(2.700.325.405)	(2.440.909.298)	Hutang Pajak	2.579.850.899	3.330.575.983
Uang Muka Pajak	-	363.160	Hutang Lain-Lain	24.334.399.407	35.044.779.961
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	2.151.572.142	2.410.363.464	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	5.185.814.227	21.936.198.319
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	1.976.454.142	2.146.222.464	- Pihak Ketiga	19.148.585.180	13.108.581.642
- Pihak Ketiga	175.118.000	264.141.000	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.501.536.046	3.118.492.998
- Pihak Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	12.484.702.773	11.826.959.338	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3.356.365.771	2.768.755.559
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	12.484.702.773	11.826.959.338	- Pihak Ketiga	145.170.275	349.737.439
JUMLAH ASET	3.761.884.379.773	3.716.679.898.741	Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
			- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-
			Penerusan Pinjaman	-	-
			Hutang Kepada Pemerintah	-	-
			Hutang Bank	-	-
			Hutang Obligasi	-	-
			Hutang Promes/MTN	-	-
			Kewajiban Manfaat Pekerja (Jangka Pendek)	-	-
			JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN	3.761.884.379.773	3.716.679.898.741

LAMPIRAN 5

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 2014 DAN 2015			
KETERANGAN	Catatan	2014	2015
PENDAPATAN USAHA	11	3.817.747.814.895	3.392.520.454.225
- Penjualan Tenaga listrik	11.1	2.346.975.798.768	2.046.943.922.850
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)		2.351.695.578.228	2.051.414.544.020
- Discount		(4.719.779.460)	(4.470.621.170)
- Subsidi Listrik Pemerintah	11.3	1.446.690.091.856	1.327.432.293.517
- Penyambungan Pelanggan	11.2	21.830.531.830	16.178.034.328
- Lain - lain	11.4	2.251.392.441	1.966.203.530
BEBAN USAHA	12	4.605.384.355.662	3.899.027.478.563
- Pembelian Tenaga Listrik	12.1	1.252.437.350.530	1.297.220.993.610
- Sewa Diesel/Genset		356.791.970.365	52.512.743.445
- Beban Penggunaan Transmisi		-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	12.2	1.863.345.360.201	1.595.652.060.611
- H S D		1.479.664.496.590	1.369.854.952.414
- M F O / Residu		354.656.931.366	188.384.968.696
- I D O		-	-
- Batu bara		-	-
- Gas alam		-	-
- Panas Bumi		-	-
- A i r		5.591.330.460	3.408.128.100
- Campuran Bahan Bakar dll.		-	28.792.000
- Minyak Pelumas		23.432.601.785	33.975.219.401
- Pemeliharaan	12.3	304.085.627.427	284.452.737.146
- Pemakaian Material		148.776.433.312	104.427.985.805
- Jasa Borongan		155.309.194.115	180.024.751.341
- Kepegawaian	12.4	409.011.842.839	288.026.680.810
- Penyusutan Aktiva Tetap		301.546.465.117	294.358.510.630
- Administrasi	12.5	118.165.739.183	86.803.752.311
LABA (RUGI) USAHA		(787.636.540.767)	(506.507.024.338)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		7.072.082.996	(130.889.655.754)
- Pendapatan Bunga	13	1.688.153.428	1.854.811.991
- Pendapatan Lain-lain	14	28.085.532.299	14.907.277.877
- Beban Pinjaman ()	15	(22.800.100.422)	(12.264.307.046)
- Beban Pensiun ()	16	(9.061.551.643)	(9.720.249.170)
- Beban Lain-Lain ()	17	(8.651.731.970)	(131.652.408.114)
- Beban Selisih Kurs ()	18	17.811.781.304	5.985.218.708
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA		(780.564.457.771)	(637.396.680.092)
LABA (RUGI) LUAR BIASA	19	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN		(780.564.457.771)	(637.396.680.092)
BEBAN PAJAK	20	-	-
Beban Pajak Kini		-	-
Beban Pajak Tangguhan		-	-
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS		(780.564.457.771)	(637.396.680.092)
HAK MINORITAS		-	-
LABA (RUGI) BERSIH		(780.564.457.771)	(637.396.680.092)

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Informan I ,

Hari / Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

Waktu : 11.00 WIB

Narasumber : IbuLessetijo W

Lokasi : Bagian Pelayanan Pelanggan PT.PLN (Persero) Distribusi
Jawa Timur APJ Surabaya Utara

Keterangan :

P :Penulis

I :Informan

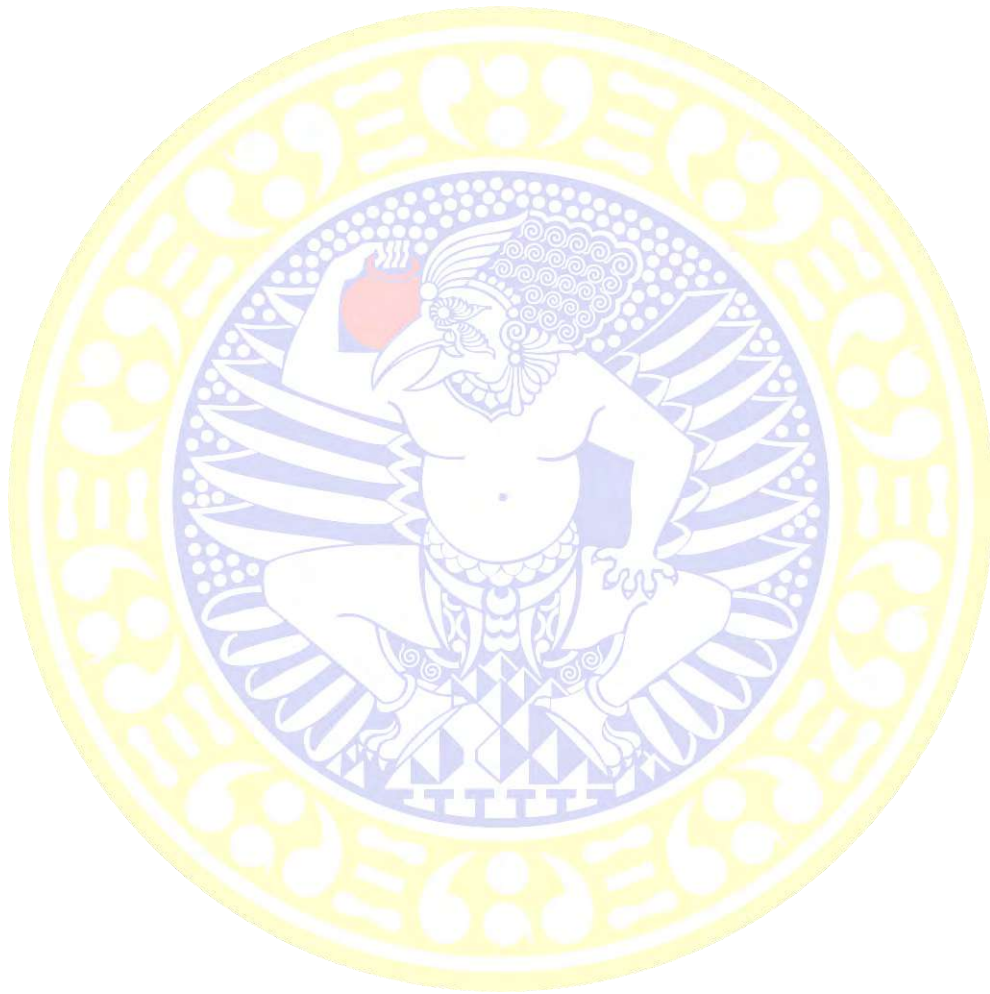
P : Apakah di PT.PLN(Persero) ada restrukturisasi piutang?

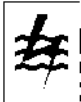
I :Di PT.PLN(persero) piutang itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu piutang pelanggan dan piutang ragu-ragu. Piutang ragu-ragu sendiri di bagi menjadi 2 yaitu piutang yang diupayakan penagihan dan yang sudah tidak dapat ditagihkan. Sehingga restrukturisasi piutang termasuk kedalam piutang ragu-ragu yang masih diupayakan penagihan.

P :Kalaubegitu, apakah ada perjanjian baru yang di sepakati oleh pihak PLN dan pelanggan? Dalam bentuk apa bu?

I : Ada, tetapi tidak semua pelanggan yang bisa diupayakan penagihannya. Hanya pelanggan yang berbadan hukum saja misalnya perusahaan-perusahaan besar, untuk pelanggan rumah tangga tidak ada kesepakatan untuk diupayakan penagihannya. Perjanjian itu hanya bentuk lisan saja, pihak kami meminta kesepakatan via telepon atau di datangi keperusahaan yang bersangkutan. Tidak ada perjanjian tertulis karena saat di awal pemasangan sudah ada perjanjian kontrak (Lampiran).

- P :Kalaubegitu, misalkan perusahaan tersebut tidak segera membayar kewajibannya apakah yang akan di lakukan?
- I :Jika tidak ada niat baik, maka setelah perusahaan tersebut tidak bisa membayar maka akan di lakukan eksekusi (bongkar rampung).





PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR
AREA SURABAYA UTARA

LAMPIRAN 7

DAFTAR USULAN PIUTANG RAGU-RAGU (DUPR)

BULAN : XXXXX

Nama	Alamat	ID Pelanggan	Gol Tarif	Daya (VA)	Jumlah Piutang Pelanggan Yang Diusulkan Untuk Dipindah Bukukan ke Piutang Ragu-Ragu										Jml Piutang Pelg Yg Bukan Beban Kerugian PT. PLN (PERSERO)					UJL	Jumlah PRR	
					Piutang Pelanggan Tagihan Listrik						Piutang Pelgg Selain Tagihan Listrik				Jumlah Piutang Pelgg	Piutang PJJ	Piutang PPN	Piutang Materai	Piutang KLP			Jumlah
					Bln / Thn	Lbr	PTL	MET	PPN	PPJ	BK	INVC	Angs									
XXX	XXXXXX	XXXXXXXX	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	XXXXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	X	XXXX	
XXX	XXXXXX	XXXXXXXX	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	XXXXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	X	XXXX	



PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR
AREA SURABAYA UTARA

LAMPIRAN 8

DAFTAR REKENING RAGU-RAGU (TUL IV-06)

BULAN : XXXXX

No.	Bulan Tahun	Lbr	ID Pelanggan	Nama	Tarif	Daya	Kode Gol	Total BK	Rp UJL	Invc	Rp Materai	Rp PPN	Rp PPJ	RP Netto	Angs	Rp PRR	Rp Total
1	x	x	XXXXXXXXXXXX	XXXXX	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2	x	x	XXXXXXXXXXXX	XXXXX	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
3																	
dst																	

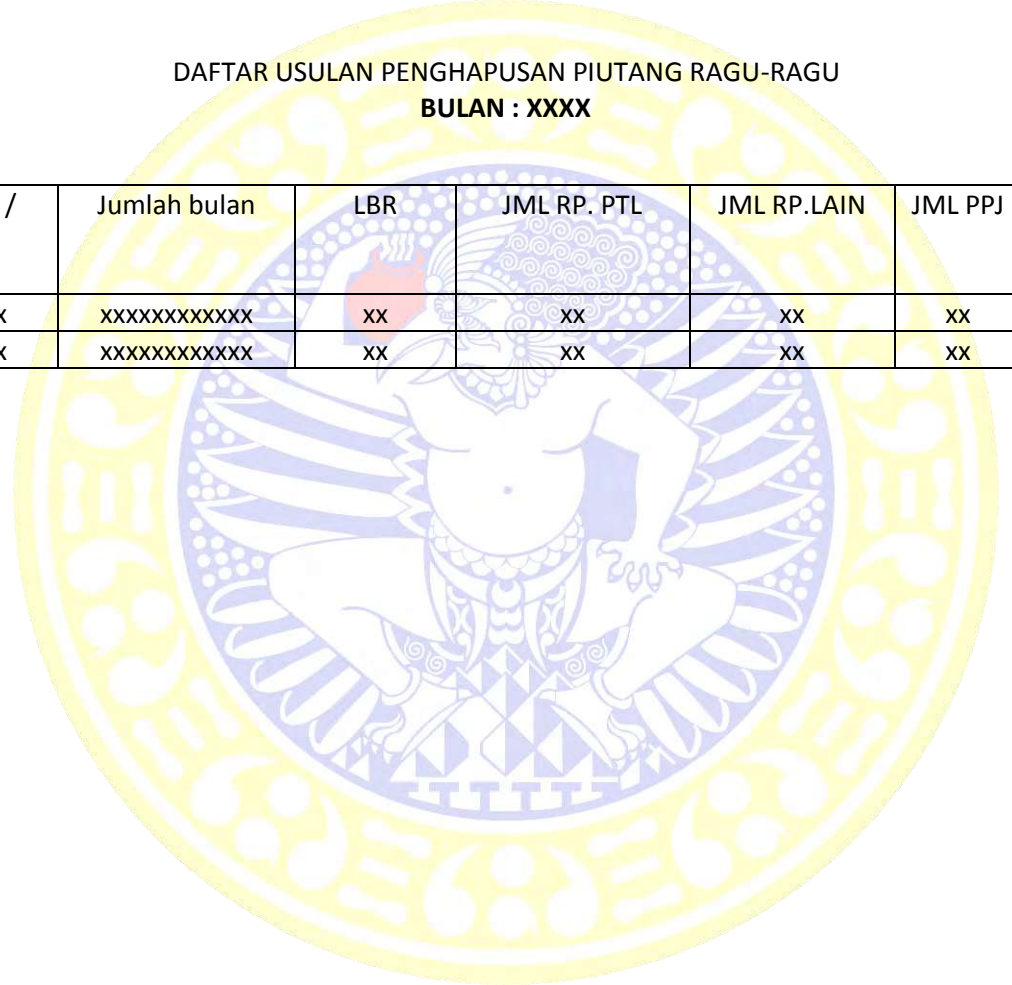


PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR
AREA SURABAYA UTARA

LAMPIRAN 9

DAFTAR USULAN PENGHAPUSAN PIUTANG RAGU-RAGU
BULAN : XXXX

No	Area / Rayon / Cabang	Jumlah bulan	LBR	JML RP. PTL	JML RP.LAIN	JML PPJ	JML DENDA	JML TAG + DENDA
1	XXXXXXXXXXXX	XXXXXXXXXXXX	XX	XX	XX	XX	XX	XX
2	XXXXXXXXXXXX	XXXXXXXXXXXX	XX	XX	XX	XX	XX	XX





PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR
AREA SURABAYA UTARA

LAMPIRAN 10

LAMPIRAN BERITA ACARA PENELITIAN REKENING LISTRIK
YANG DIUSULKAN UNTUK DIHAPUSKAN DARI DAFTAR PIUTANG RAGU RAGU
PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR – AREA SURABAYA UTARA

No	Area / Rayon / Cabang	Nomor Surat Pengantar / Keputusan / DUPR	Tanggal	Jumlah Usulan Penghapusan				Ditaghikan Kembali			Pelunasan			Sisa Fisik		
				Tahun	Plg	Lbr	Rp	Plg	Lbr	Rp	Plg	Lbr	Rp	Plg	Lbr	Rp
1	RAYON XXXXXXXX	XXXXXXXXXXXXXXXXXX	XX-XX-XXXX													